

**PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI BELAJAR, DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA
MEMILIH PEMINATAN PELAJARAN EKONOMI DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

(Skripsi)

**Oleh
DINDA PURNAMA
NPM 2213031050**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI BELAJAR, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA MEMILIH PEMINATAN PELAJARAN EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

OLEH

DINDA PURNAMA

Penelitian ini mengkaji pengaruh efikasi diri, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap proses pengambilan keputusan siswa memilih peminatan ekonomi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung untuk Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan metode *ex post facto* dan survei. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI, dan sebanyak 62 siswa diambil sebagai sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Data diperoleh melalui instrumen angket dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, motivasi belajar, dan minat belajar berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan. Besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pengambilan keputusan tergolong signifikan, meskipun masih ada pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal siswa berperan penting dalam pengambilan keputusan siswa memilih peminatan pelajaran ekonomi. Kebaruan penelitian ini terfokus pada pengambilan keputusan siswa kelas XI dalam menentukan peminatan pelajaran terutama bidang ekonomi sehingga memberikan gambaran mengenai faktor internal yang memengaruhi keputusan peminatan pada satu bidang studi tertentu.

Kata Kunci: efikasi diri, motivasi belajar, minat belajar, pengambilan keputusan, peminatan ekonomi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF EFFICACY, LEARNING MOTIVATION, AND LEARNING INTEREST ON STUDENT DECISION MAKING IN CHOOSING ECONOMICS SUBJECT SPECIALIZATION IN THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM

BY

DINDA PURNAMA

This study examines the influence of self-efficacy, learning motivation, and learning interest on students' decision-making processes in choosing the economics subject specialization among eleventh-grade students at SMA Negeri 6 Bandar Lampung in the 2025/2026 academic year. The research employed a descriptive-verify approach using ex post facto and survey methods. The research population consisted of all eleventh-grade students, with 62 students selected as the sample using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaire instruments and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The findings indicate that self-efficacy, learning motivation, and learning interest have a significant effect, both partially and simultaneously, on students' decision-making. The magnitude of the influence of these three variables on decision-making is considered significant, although other variables not examined in this study may also have an effect. The implications of this study show that students' internal factors play an important role in their decision-making when choosing the economics subject specialization. The novelty of this study lies in its focus on eleventh-grade students' decision-making in selecting subject specialization, particularly in economics, thereby providing insight into internal factors that influence specialization decisions within a specific field of study.

Keywords: self-efficacy, learning motivation, learning interest, decision-making, economics specialization.

**PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI BELAJAR, DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA
MEMILIH PEMINATAN PELAJARAN EKONOMI DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

Oleh

DINDA PURNAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI BELAJAR, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA MEMILIH PEMINATAN PELAJARAN EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

Nama Mahasiswa : **Dinda Purnama**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031050**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016


Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19960630 202406 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003


Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Suroto, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing**

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Januari 2026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Purnama
NPM : 2213031050
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Memilih Peminatan Pelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Januari 2026



Dinda Purnama
2213031050

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dinda Purnama yang selama masa perkuliahan biasa dipanggil Dinda. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 10 Juli 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Solihin dan Ibu Leni Marlina. Penulis berasal dari Kampung Kaung, Kelurahan Waylunik, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari:

1. SD Negeri 1 Karang Maritim, lulus pada tahun 2016.
2. SMP Negeri 11 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.
3. SMA Negeri 6 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2022.
4. Tahun 2022, penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SBMPTN di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), FKIP Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomakmur, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Penawar Tama. Di bidang non akademik penulis aktif mengikuti organisasi seperti di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai Staff Ahli Kementerian Sosial dan Masyarakat pada tahun 2023. Selain itu penulis aktif mengikuti organisasi di *Associatiom of Economic Education Students* (Assets) sebagai Staff Ahli Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) pada tahun 2023. Pada tahun 2024 penulis menjadi Sekretaris Departemen Kreativitas dan Jasmani Assets. Selanjutnya penulis melaksanakan Seminar Proposal pada tanggal 04 Agustus 2025, Seminar Hasil pada tanggal 12 Desember 2025 dan 23 Januari 2026 melaksanakan Ujian Komprehensif.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT, Rabb semesta alam sang maha segalanya, yang telah memberikan limpahan rahmat serta ridho-Nya, sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua Orang Tua hebat ku, Bapak Solihin dan Ibu Leni Marlina

Terima kasih telah membesarkan dan mendidik anak perempuanmu ini dengan penuh kesabaran, kerja keras, ketulusan serta penuh rasa kasih sayang. Terima kasih atas setiap doa, nasihat dan kepercayaan yang selalu diberikan sebagai bekal anakmu mencapai kesuksesan. Segala pengorbanan tidak akan dapat ku balas dengan setimpal. Semoga Allah selalu memberikan kemuliaan kepada Bapak Ibu di dunia maupun di Akhirat.

Kakak-Kakak dan Adikku Tersayang

Terima kasih selalu memberi dukungan, nasihat, saran serta semangat yang menjadi salah satu penguat dalam setiap langkah penulis.

Bapak Ibu Guru dan Dosen

Kepada Bapak/Ibu guru dan dosen, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah kalian berikan selama perjalanan pendidikan saya. Semoga setiap dedikasi dan pengabdian kalian selalu dilimpahi keberkahan dari Allah SWT.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah :286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, tetapi keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.”

(BJ Habibie)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

“Sesuatu yang diniatkan untuk orang tua pasti ada jalannya, karena ridha Allah adalah ridha orang tua.”

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha segalanya, atas limpahan rahmat, ridho, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu dan untuk meraih gelar sarjana pendidikan dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Memilih Peminatan Pelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa, arahan, bimbingan, motivasi, nasihat, serta dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih terkhusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap jajaran dan pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, sekaligus pembimbing I penulis yang selalu memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga saran dan ilmu yang diberikan dapat menjadi kebaikan dan manfaat bagi penulis ke depannya. Terima kasih Bapak atas bimbingan dan motivasinya. Semoga setiap kebaikan yang Bapak lakukan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT
8. Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing II, yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas setiap bimbingan dan motivasi yang diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, serta kelancaran dalam setiap langkah hidup Bapak dan keluarga.
9. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas dan penguji utama, yang telah memberikan bimbingan yang penuh kesabaran dan arahnya dalam setiap tahap penyusunan skripsi. Terima kasih Ibu atas segala dukungan dan motivasinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah hidup Ibu dan keluarga.
10. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan hingga tahap penyelesaian tugas akhir ini. Ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran menjadi bekal yang sangat berharga. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak/Ibu semua.
11. Terima kasih kepada seluruh staff Universitas Lampung yang telah memberikan pelayanan dengan baik, membantu kelancaran urusan

administrasi, serta memberikan dukungan selama penulis menjalani proses akademik dan penyusunan skripsi ini.

12. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Bandar Lampung, seluruh jajaran sekolah, serta guru pamong (Ibu Sarjini Damayanti). Terima kasih telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih atas kesediaan pihak sekolah dalam memberikan kesempatan, fasilitas, serta kemudahan akses data yang sangat membantu kelancaran proses penelitian. Berkat dukungan dan pendampingan yang diberikan, penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, berjalan lancar, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
13. Teruntuk ayahanda tercinta, sosok cinta pertama penulis. Bapak Solihin. Terimakasih sudah menjadi ayah yang sangat hebat dari penulis. Terimakasih untuk doa, kerja keras, materi, nasihat, saran yang luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Belasan tahun lalu engkau menemani penulis belajar di taman kanak-kanak, dan sekarang putri kecil itu berhasil mencapai mimpinya menjadi sarjana dan akan terus semangat membuatmu bangga. Terima kasih telah sangat berhasil mendidik penulis hingga saat ini, semoga engkau selalu diberikan kesehatan, rezeki yang melimpah dan melihat bangga-bangga yang penulis berikan selanjutnya, Aamiinn.
14. Teruntuk ibunda tercinta, surga penulis, Ibu Leni Marlina. Terimakasih atas kasih sayang, cinta, pengorbanan serta doa yang tulus sehingga penulis saat ini berhasil mencapai satu hal yang penulis inginkan. Terimakasih atas doa yang selalu engkau langitkan untuk penulis yang menjadi kontribusi besar dalam perjalanan hidup penulis. Terimakasih telah menjadi ibu yang kuat, ibu yang sabar, perhatian, dan menjadi ibu yang menemani sosok penulis yang tidak bisa digantikan oleh siapapun. Terimakasih atas cinta dan doa yang tidak pernah putus, terimakasih telah menjadi sosok ibu yang berhasil mendidik dan membawa anaknya hingga sampai di titik ini. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan, dipenuhi dengan kebahagiaan dan melihat salah satu anak perempuanmu berhasil membuat dirimu bangga.

15. Teruntuk salah satu panutanku yaitu kakak pertamaku, Devita Anggraeni, S.Pd., Terimakasih telah menjadi seorang kakak yang berhasil menjadi panutan untuk adik perempuannya. Terimakasih untuk nasihat, saran, dan materi yang selalu engkau berikan dan usahakan untuk membantu penulis menyelesaikan studinya. Semoga usaha dan kebaikannya yang selalu kau usahakan untuk adik-adikmu membawa beribu kebaikan dan kebahagiaan untukmu.
16. Untuk kakak laki-lakiku dan adikku, Deni Martin Saputra dan Delisa Naifah Syakirah. Terima kasih atas semua hal yang membuat penulis yakin bisa menjadi seorang adik, kakak dan anak di keluarga yang bisa berhasil mencapai keinginannya. Terima kasih telah menjadi semangat dan dorongan bagi penulis untuk bisa menyelesaikan studinya dengan baik. Semoga motivasi dari kalian membawa keberhasilan dan kebahagiaan yang bisa dicapai penulis untuk keluarga.
17. Terima kasih kepada Saudara - Saudara dan Keponakan kesayangan penulis (Glenn Arfiyanzah Putra dan Raefal Ganindra Putra) yang senantiasa memberikan kebahagiaan, semangat, dukungan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan, kasih sayang, serta motivasi yang diberikan sangat berarti dan membantu penulis untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
18. Terima kasih untuk sahabat-sahabat penulis, Ayu, Anggis dan Yanti. Terima kasih banyak untuk sahabat yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi dan menemani masa-masa sulit penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan, diskusi, serta saling berbagi pengalaman dan pemikiran telah memberikan banyak kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Teruntuk perempuan-perempuan cantik Az-Zahra, Naulia, Kia, Rachel, Ine dan Selly. Terima kasih banyak kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian sebagai tempat berdiskusi, bertukar pikiran, dan saling menguatkan telah memberikan dorongan positif bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini. Kebersamaan

dan dukungan yang diberikan dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini menjadi pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan selama masa perkuliahan.

20. Teruntuk teman-teman kelas 2022B, terima kasih telah menjadi rekan diskusi, berbagi pemikiran, serta saling membantu dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk masukan, kerja sama, dan dukungan yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan awal-awal masa perkuliahan yang tidak mudah hingga akhir tugas penelitian ini. Semoga semua kebaikan yang di berikan oleh teman-teman menjadi jalan dipermudahnya segala urusan dalam perkuliahan.
21. Terima kasih juga kepada teman-teman Atomic 2022. Terima kasih kepada teman-teman satu angkatan yang telah berproses bersama. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, kebersamaan, dan motivasi serta saran selama perjalanan akademik penulis. Semoga segala pengalaman dan proses yang telah dilalui bersama dapat memberikan manfaat dan kesan positif bagi kita semua.
22. Terakhir, untuk diri saya sendiri Dinda Purnama, terima kasih atas segala kerja keras, keyakinan dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Seringkali terucap kata ingin menyerah tapi nyatanya mampu berada di titik yang paling ditakutkan tidak bisa menggapainya. Terima kasih telah kembali bangkit dari masa-masa yang sulit itu yaa, dan teruntuk jiwa dan raga yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalaninya terima kasih sudah bertahan hingga sejauh ini. Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Bandar Lampung, 23 Januari 2025

Penulis,

Dinda Purnama

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	18
C. Batasan Masalah.....	19
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian	20
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	22
II. TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Tinjauan Pustaka	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	49
C. Kerangka Pikir.....	56
D. Hipotesis.....	59
III. METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B. Populasi dan Sampel	61
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	62
D. Variabel Penelitian	63
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	69
H. Uji Asumsi Klasik	75
I. Uji Hipotesis	78

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	81
B. Gambaran Umum Responden	85
C. Deskripsi Data Penelitian	85
D. Uji Asumsi Klasik	93
E. Uji Hipotesis	99
F. Pembahasan.....	110
G. Implikasi Penelitian.....	126
H. Keterbatasan Penelitian	127
V. KESIMPULAN DAN SARAN	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Paket Pemilihan Peminatan Mata Pelajaran Kelas XI Tahun Ajaran 2025/2026	8
2. Hasil Kuisioner Variabel Pengambilan Keputusan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung	10
3. Hasil Kuisioner Variabel Efikasi Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung	12
4. Hasil Kuisioner Variabel Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung	14
5. Hasil Kuisioner Variabel Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung	15
6. Hasil Penelitian Yang Relevan	50
7. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026	62
8. Definisi Operasional Variabel.	66
9. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Efikasi Diri (X_1).....	70
10. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X_2).....	71
11. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Minat Belajar (X_3)	71
12. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Pengambilan Keputusan Y	72
13. Kategori Besaran Reliabilitas.....	73
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (X_1)	73
15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X_2)	74
16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X_3)	74
17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengambilan Keputusan (Y)	75
18. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Bandar Lampung	82
19. Identitas Sekolah SMA Negeri 6 Bandar Lampung.....	83
20. Daftar Guru SMA Negeri 6 Bandar Lampung	83
21. Distribusi frekuensi variabel efikasi diri (X_1)	86

22. Kategori Variabel Efikasi Diri (X_1).....	87
23. Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar (X_2).....	88
24. Kategori Variabel Motivasi Belajar (X_2).....	89
25. Distribusi frekuensi variabel minat belajar (X_3)	90
26. Kategori Variabel Minat Belajar (X_3)	91
27. Distribusi frekuensi variabel pengambilan keputusan (Y).....	92
28. Kategori Variabel Pengambilan Keputusan (Y).....	93
29. Hasil Uji Linearitas Regresi Metode Ramsey	94
30. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	96
31. Hasil Uji Outokorelasi	97
32. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.	99
33. Koefisien Regresi Efikasi Diri (X_1) terhadap Pengambilan Keputusan (Y)	100
34. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana X_1 terhadap Y	101
35. Koefisien Regresi Motivasi Belajar (X_2) terhadap Pengambilan Keputusan (Y).....	103
36. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y	104
37. Koefisien Regresi Minat Belajar (X_3) terhadap Pengambilan Keputusan (Y)	105
38. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana X_3 terhadap Y	106
39. Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Minat Belajar (X_3) terhadap Pengambilan Keputusan (Y) Siswa.	108
40. Koefisien Regresi Efikasi Diri (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Minat Belajar (X_3) terhadap Pengambilan Keputusan (Y) Siswa.....	108
41. Tabel ANOVA Uji Hipotesis Variabel Antara Efikasi Diri (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Minat Belajar (X_3) terhadap Pengambilan Keputusan (Y) Siswa dalam Memilih Peminatan Pelajaran Ekonomi.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	58
2. Kurva Durbin-Watson	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	142
2. Surat Izin Balasan Penelitian Pendahuluan Sekolah.....	143
3. Dokumentasi Wawancara Penelitian Pendahuluan	144
4. Rekapitulasi Hasil Wawancara Penelitian Pendahuluan	145
5. Dokumentasi Penyebaran Kuisisioner Penelitian Pendahuluan	147
6. Kuisisioner Penelitian Pendahuluan	148
7. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan.....	150
8. Surat Izin Penelitian	151
9. Surat Balasan Penelitian.....	152
10. Dokumentasi Penelitian di Sekolah	153
11. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	154
12. Kuesioner Penelitian	163
13. Hasil Uji Validitas	168
14. Hasil Uji Reliabilitas	176
15. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian.....	178
16. Hasil Uji Linearitas Regresi Metode Ramsey	180
17. Hasil Uji Multikolinearitas.....	180
18. Hasil Uji Outokorelasi	181
19. Hasil Uji Heteroskedastisitas	181
20. Hasil Uji Hipotesis	182

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan kurikulum merdeka di Indonesia membawa perubahan terhadap sistem peminatan pelajaran di jenjang SMA. Siswa diberikan keleluasaan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan rencana masa depan mereka sejak memasuki kelas XI. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal melalui pemilihan kombinasi mata pelajaran yang tidak lagi terbatas pada jurusan konvensional seperti IPA, IPS, atau Bahasa. Kebijakan tersebut tentu menuntut kesiapan siswa dalam menentukan arah belajarnya secara mandiri dan bertanggung jawab. Keputusan yang diambil tidak hanya akan berdampak pada proses pembelajaran saat ini, tetapi juga akan memengaruhi jenjang pendidikan selanjutnya, termasuk pilihan studi di perguruan tinggi dan arah karier.

Kemampuan siswa dalam memilih peminatan pelajaran menjadi isu penting yang perlu diperhatikan secara serius. Kesalahan dalam menentukan peminatan berpotensi menimbulkan hambatan akademik dan psikologis, seperti ketidaksesuaian antara minat dan materi pelajaran, kebingungan dalam perencanaan masa depan, atau bahkan rendahnya motivasi belajar. Sejalan dengan panduan resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), disebutkan bahwa “Peserta didik diberikan keleluasaan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat

agar mampu berkembang secara optimal dan menjadi pembelajar sepanjang hayat” (Kemendikbudristek, 2022:5). Hal ini menegaskan bahwa proses pemilihan peminatan bukan sekedar administratif, tetapi merupakan bagian strategis dalam menciptakan peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, serta siap menanggapi berbagai tantangan masa mendatang.

Kualitas pendidikan tinggi di Indonesia menjadi faktor kunci dalam membangun sumber daya manusia yang kompetitif (Sandi, 2024). Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pendidikan lebih menekankan penguatan karakter, pembelajaran kontekstual, serta fleksibilitas pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum ini memungkinkan peserta didik mengeksplorasi potensi dan minatnya secara lebih mendalam melalui pendekatan humanistik dan berbasis kebutuhan (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, pendidikan dituntut membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21 seperti *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (4C) (Kemendikbudristek, 2022). Pengembangan kurikulum bertujuan menghasilkan lulusan kreatif yang mampu menghadapi masa depan serta meningkatkan mutu pendidikan (Pritandhari, 2020). Hal ini menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan sendiri (Utami, 2021).

Selain pergeseran paradigma, pendidikan nasional juga mulai menekankan pentingnya nilai-nilai karakter dalam proses belajar. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga perlu menyesuaikan diri dengan dinamika karakter dan budaya yang terus berkembang (Pujiati, 2024). Pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran agar siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara moral dan sosial. Menurut Kurniasih (2019), penguatan pendidikan karakter merupakan fondasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas. Karakter yang kuat menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi kompleksitas

persoalan di masyarakat serta membuat keputusan yang bertanggung jawab di masa depan. Perubahan kurikulum ini menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Implementasi Kurikulum Merdeka ini menuntut kesiapan sekolah dan pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Pujiati dkk., 2021).

Namun, dalam praktik pemilihan peminatan banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan atau peminatan yang sesuai. Situasi ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman diri, dorongan motivasi yang lemah, atau kurangnya informasi mengenai pilihan yang ada (Kolne, 2025). Menurut *Super's Theory of Career Development* yang dikembangkan oleh Donald E Super, pemilihan karier atau jurusan yang tepat harus didasarkan pada pemahaman terhadap konsep diri, minat, serta kompetensi individu (Fitriyani dkk., 2019). Peminatan ekonomi menuntut kemampuan berpikir analitis, logis, dan pemahaman terhadap isu-isu ekonomi yang kompleks, sehingga siswa perlu memiliki keyakinan yang kuat untuk merasa mampu memahami materi tersebut, serta motivasi dan minat belajar yang tinggi agar dapat bertahan dan berkembang dalam bidang ini (Mulyana, 2020). Oleh karena itu, tiga variabel utama yang dipandang memiliki peran penting di penelitian ini yaitu pengambilan keputusan, efikasi diri, motivasi belajar, dan minat belajar.

Menurut Andini (2022) pengambilan keputusan merupakan proses mental dan kognitif dalam memilih satu alternatif dari berbagai pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu keputusan penting yang dihadapi siswa SMA adalah pemilihan peminatan studi yang sesuai dengan potensi, minat, dan tujuan karier. Sejalan dengan pendapat Wahyuni dan Fadillah (2020) kemampuan mengambil keputusan akademik yang tepat dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Pengambilan keputusan bukan hanya soal memilih, tetapi juga

melibatkan pertimbangan rasional, kesadaran diri, dan informasi yang cukup.

Penelitian oleh Puspitasari (2021) mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang baik umumnya menunjukkan arah peminatan yang jelas dan mantap. Mereka juga lebih siap menghadapi tantangan akademik karena pilihan yang mereka ambil dilandasi oleh kesesuaian antara minat, bakat, dan tujuan hidup. Sementara itu, siswa yang ragu-ragu dalam mengambil keputusan lebih rentan mengalami ketidaksesuaian jurusan yang berujung pada rendahnya prestasi belajar. Studi oleh Friyatmi (2023) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan siswa dalam memilih lintas minat ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor psikologis, yaitu efikasi diri, motivasi belajar, dan minat belajar. Ketiga faktor tersebut membentuk kerangka kognitif dan afektif yang memengaruhi bagaimana siswa mengevaluasi alternatif peminatan yang tersedia.

Dengan demikian, pengambilan keputusan akademik, khususnya dalam pemilihan peminatan ekonomi, merupakan hasil akhir dari proses kognitif yang dipengaruhi oleh efikasi diri, motivasi belajar, dan minat belajar siswa. Mengetahui secara mendalam faktor-faktor tersebut menjadi kunci agar siswa dapat membuat keputusan yang sejalan dengan kemampuan dan tujuan yang ingin mereka capai. Dukungan yang diberikan oleh sekolah dan keluarga pun sangat berpengaruh dalam membangun rasa percaya diri siswa dalam proses pengambilan keputusan. Melalui pendekatan yang sesuai, siswa dapat dibimbing untuk memilih jalur pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi perkembangan karier mereka di masa depan.

Efikasi diri merujuk pada kepercayaan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau mencapai sasaran yang diinginkan. Konsep ini diperkenalkan oleh Albert Bandura (1997) dalam kerangka *Social Cognitive Theory*, yang menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan aspek kognitif utama yang berkontribusi terhadap regulasi

diri dan proses pengambilan keputusan (Wahyuningsih, 2022). Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam mengevaluasi kemampuannya, menetapkan tujuan, dan memilih peminatan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) ditemukan bahwa efikasi diri berperan penting dalam menentukan arah pilihan akademik siswa, termasuk dalam pemilihan jurusan. Demikian pula studi oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri berkorelasi signifikan dengan keputusan peminatan lintas minat di sekolah menengah atas.

Lebih lanjut, efikasi diri juga memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan siswa. Jannah dan Darni (2022) meneliti kemandirian belajar siswa dan menemukan bahwa efikasi diri berkontribusi signifikan dalam menentukan tingkat kemandirian belajar yang berdampak pada kemampuan siswa dalam membuat keputusan belajar, termasuk pemilihan jurusan dan peminatan. Artinya, siswa yang percaya diri akan lebih mampu mengelola informasi dan mengantisipasi konsekuensi dari pilihan akademiknya. Dalam konteks pemilihan peminatan ekonomi, efikasi diri juga terbukti memengaruhi keteguhan siswa dalam menentukan pilihan. Dalam kajian yang lebih luas, Bandura (2019) menggarisbawahi bahwa efikasi diri dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, mulai dari motivasi, strategi belajar, hingga pencapaian tujuan jangka panjang. Hal ini didukung pula oleh penelitian Sihombing dkk., (2021) yang menegaskan bahwa dimensi efikasi diri seperti *magnitude* (tingkat kepercayaan terhadap kemampuan), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (keluasan keyakinan) berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMA.

Tidak kalah pentingnya, motivasi belajar menjadi faktor pendorong dalam pencapaian akademik dan pengambilan keputusan siswa (Zakiyah, 2020). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang membuatnya berusaha belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Ryan dan Deci (2020) dalam *Self-Determination Theory* membedakan motivasi

menjadi intrinsik dan ekstrinsik, di mana motivasi intrinsik yang berasal dari minat dan kepuasan pribadi menunjukkan pengaruh yang lebih besar dalam mendorong ketekunan belajar serta meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat oleh siswa. Dalam penelitian oleh Wulandari (2022) motivasi belajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan keberanian siswa dalam menentukan pilihan peminatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat biasanya lebih proaktif dalam mencari informasi, mempelajari materi, dan mengevaluasi pilihan peminatan yang tersedia.

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang memengaruhi tingkat usaha, ketekunan, dan konsistensi siswa dalam menjalani proses pembelajaran (Schunk, 2021). Motivasi ini berperan penting dalam membentuk perilaku belajar siswa, termasuk dalam pemilihan peminatan di jenjang SMA. Dalam konteks pengambilan keputusan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi sikap dan pilihan siswa. Menurut Santoso (2020) Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih berhati-hati dan matang ketika mempertimbangkan pilihan peminatan, sebab mereka terdorong untuk memilih arah yang sesuai dengan target akademik dan karier yang ingin dicapai.

Menurut Schunk dan DiBenedetto (2020) lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian umpan balik positif, tantangan yang sesuai, dan penguatan keyakinan diri. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu membangun suasana belajar yang memupuk motivasi agar siswa dapat mengambil keputusan akademik secara lebih percaya diri dan tepat sasaran. Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pengambilan keputusan siswa. Motivasi yang tinggi akan memengaruhi prestasi, minat belajar, serta ketepatan dalam memilih peminatan yang sejalan dengan kemampuan dan minat siswa, terutama dalam bidang ekonomi.

Selain itu, menurut Rahmadani., dkk (2022) minat belajar juga memainkan peran dalam proses pengambilan keputusan. Minat belajar merupakan sikap positif yang muncul dari ketertarikan terhadap suatu bidang studi, yang ditunjukkan melalui keinginan untuk ikut serta secara aktif selama proses belajar berlangsung. Minat belajar dapat muncul sebagai akibat dari efikasi diri yang tinggi dan motivasi belajar yang kuat. Menurut hasil penelitian oleh Fauziah dan Rahmawati (2021) minat belajar berpengaruh positif terhadap keberanian siswa saat mengambil keputusan akademik, terutama dalam memilih jurusan di SMA. Siswa dengan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi, akan lebih yakin dan mantap ketika memilih peminatan ekonomi sebagai pilihan akademiknya.

Menurut Suprijono (2020) minat belajar memiliki korelasi yang erat dengan tingkat keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran. Ketika minat belajar siswa tinggi, kemampuan mereka untuk berkonsentrasi juga menjadi lebih optimal, bertahan lebih lama dalam kegiatan belajar, serta mampu mengatasi kebosanan dan kejenuhan. Dalam konteks pendidikan menengah, minat belajar berperan sebagai penentu awal dalam membantu siswa menyadari kecenderungan akademik yang sejalan dengan minat dan kemampuan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Surya (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan keputusan siswa dalam memilih program peminatan. Dalam penelitiannya, siswa dengan minat yang tinggi terhadap bidang ekonomi cenderung lebih mantap dan yakin dalam memilih peminatan ekonomi.

Beberapa studi menunjukkan bahwa minat belajar dapat menjadi variabel mediasi antara efikasi diri dan pengambilan keputusan, maupun motivasi belajar dan pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Syafitri (2022) menjelaskan jika minat belajar berperan sebagai perantara penting dalam hubungan antara faktor internal seperti efikasi diri dan motivasi belajar dengan keputusan peminatan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar saja tidak cukup, tetapi juga perlu dibarengi dengan upaya membangun minat

belajar siswa pada bidang yang akan dipilih. Minat yang tinggi dalam belajar akan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pelajaran, metode pembelajaran, bahkan peminatan studi yang mereka pilih (Rakhmah dan Pradikto, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, berikut ini disajikan informasi mengenai paket-paket pemilihan peminatan mata pelajaran kelas XI di SMA Negeri 6 Bandar Lampung setelah siswa menyelesaikan proses pemilihan peminatan pelajaran pada Tahun Pelajaran 2025/2026:

Tabel 1. Paket Pemilihan Peminatan Mata Pelajaran Kelas XI Tahun Ajaran 2025/2026

No	Nama	Mata Pelajaran Peminatan	Kelas
1.	Paket 1	Matematika, Fisika, Bahasa Jerman dan Informatika	XI.1-XI.2
2.	Paket 2	Matematika, Biologi, Bahasa Jerman, dan Informatika	XI.3
3.	Paket 3	Sejarah, Biologi, Kimia dan Informatika	XI.4
4.	Paket 4	Sejarah, Sosiologi, Bahasa Inggris dan Informatika	XI.5,6,7
5.	Paket 5	Ekonomi, Sosiologi, Bahasa Inggris dan Informatika	XI.8
6.	Paket 6	Ekonomi, Sosiologi, Geografi dan Informatika	XI.9

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 6 Bandar Lampung (2025)

Berdasarkan Tabel 1, dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SMA, pemilihan paket peminatan menjadi salah satu keputusan penting yang harus diambil siswa saat memasuki kelas XI. Sekolah khususnya SMA Negeri 6 Bandar Lampung menyediakan enam pilihan paket mata pelajaran yang terdiri dari kombinasi berbagai bidang keilmuan. Berdasarkan data, paket 5 dan paket 6 merupakan satu-satunya paket yang mencantumkan mata pelajaran ekonomi, masing-masing bersama sosiologi, bahasa inggris, dan informatika (Paket 5), serta sosiologi, geografi, dan informatika (Paket 6). Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemilihan paket oleh

siswa tidak sepenuhnya didasarkan pada minat terhadap semua mata pelajaran dalam paket tersebut, melainkan lebih cenderung dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap satu atau dua mata pelajaran saja.

Kondisi ini mengindikasikan adanya pengambilan keputusan yang kurang matang, di mana siswa cenderung tidak mempertimbangkan keseluruhan isi mata pelajaran dalam paket secara menyeluruh. Akibatnya, meskipun telah memilih paket yang memuat pelajaran ekonomi, tidak sedikit siswa yang menunjukkan rendahnya penguasaan konsep, partisipasi belajar yang kurang aktif, serta rendahnya motivasi dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya penurunan minat belajar, efikasi diri, dan motivasi belajar terhadap pelajaran ekonomi, yang pada akhirnya menimbulkan dampak pada hasil belajar siswa di kelas. Fakta ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut karena pemilihan peminatan yang tidak tepat dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Negeri 6 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan adanya permasalahan dalam proses pengambilan keputusan peminatan oleh siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Beberapa siswa memilih paket peminatan yang memuat mata pelajaran ekonomi bukan karena minat yang kuat terhadap bidang tersebut, melainkan karena faktor lain. Akibatnya, sejumlah siswa menunjukkan rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, kurangnya semangat belajar, serta ketidakjelasan arah minat akademiknya. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pilihan peminatan dengan minat dan kesiapan siswa. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk ditelusuri lebih dalam faktor-faktor yang melatarbelakangi permasalahan ini agar sekolah dapat memberikan pendampingan yang lebih tepat dalam proses pemilihan peminatan.

Tabel 2. Hasil Kuisioner Variabel Pengambilan Keputusan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya memilih peminatan ekonomi karena sesuai dengan kebutuhan dan minat saya.	28	34	45%	55%
2.	Saya kurang mencari informasi tentang mata pelajaran di setiap peminatan sebelum memilih.	40	22	65%	35%
3.	Saya tidak memikirkan dampak jangka panjang dari pilihan peminatan saya.	36	26	58%	42%
4.	Saya merasa kurang yakin apakah peminatan yang saya pilih sudah sesuai dengan diri saya.	41	21	66%	34%

Sumber: Hasil Kuisioner Pra Penelitian Tahun (2025)

Berdasarkan hasil kuisioner pendahuluan yang diberikan kepada siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung mengenai pengambilan keputusan dalam memilih peminatan ekonomi, diperoleh bahwa 45% siswa menyatakan memilih peminatan ekonomi karena sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sementara 55% lainnya memilih tanpa mempertimbangkan hal tersebut. Selain itu, 65% siswa mengaku kurang mencari informasi terlebih dahulu mengenai mata pelajaran dalam setiap peminatan sebelum membuat keputusan. Pada pernyataan selanjutnya, 58% siswa menyatakan bahwa mereka tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pemilihan peminatan, dan 66% siswa merasa kurang yakin apakah pilihan peminatan yang diambil sudah sesuai dengan diri mereka.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang belum melakukan refleksi diri secara optimal dalam menentukan pilihan akademik. Menurut Sukardi (2020: 137), pemilihan jurusan yang tidak didasari pada minat dan kebutuhan berisiko menimbulkan ketidaksesuaian antara pilihan dengan kemampuan aktual siswa. Selain itu, kurangnya pencarian informasi menjadi tanda bahwa keputusan yang diambil oleh

siswa belum didasarkan pada pertimbangan yang rasional. Padahal, menurut Tsalatsa (2020), informasi merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan secara terburu-buru dan tanpa landasan informasi yang memadai dapat berdampak pada rendahnya kepuasan dan keberhasilan siswa dalam menjalani peminatan yang telah dipilih.

Di sisi lain, rendahnya kesadaran siswa terhadap dampak jangka panjang mencerminkan perlunya peran sekolah dalam menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif serta perencanaan masa depan (Santrock, 2018). Ketidakyakinan terhadap keputusan yang telah diambil juga berkaitan erat dengan rendahnya efikasi diri siswa. Menurut Bandura dalam Santrock (2018), efikasi diri memengaruhi ketegasan individu dalam mengambil keputusan siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung mudah ragu dan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan penguatan internal siswa agar mereka mampu membuat keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan potensi dirinya.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kebingungan dan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan akademik, khususnya dalam memilih peminatan ekonomi. gambaran bahwa masih terdapat celah dalam proses pengambilan keputusan siswa, baik dari aspek keyakinan, perencanaan, maupun pertimbangan jangka panjang. Sehingga keputusan yang diambil belum sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan yang matang dan pemahaman terhadap diri sendiri. Mayoritas siswa tidak melakukan pencarian informasi terlebih dahulu dan kurang memikirkan konsekuensi jangka panjang dari pilihan mereka, yang dapat berdampak pada ketidaksesuaian antara peminatan yang diambil dengan tujuan akademik maupun karier di masa depan. Pendampingan dan pemberian informasi yang lebih sistematis dari guru BK maupun wali kelas menjadi langkah penting untuk membantu siswa membuat keputusan yang lebih rasional dan sesuai dengan potensi serta minat yang dimilikinya.

Dengan demikian, hasil kuesioner tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMAN 6 Bandar Lampung belum sepenuhnya melakukan proses pengambilan keputusan secara matang dalam memilih peminatan ekonomi. Keputusan yang diambil masih minim pertimbangan rasional dan kurang didasari pada informasi yang memadai. Selain itu, rendahnya keyakinan diri dan kurangnya pandangan terhadap dampak jangka panjang turut memengaruhi kualitas keputusan yang dibuat. Kondisi ini mendorong perlunya kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana efikasi diri, motivasi belajar, dan minat belajar memengaruhi pengambilan keputusan siswa.

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Variabel Efikasi Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya sering merasa ragu bisa menyelesaikan tugas mata pelajaran ekonomi dengan baik.	46	16	74%	26%
2.	Saya jarang mencoba kembali jika pernah gagal memahami materi ekonomi.	42	20	64%	36%
3.	Saya kurang percaya diri dengan kemampuan saya dalam pelajaran ekonomi	45	17	72%	28%
4.	Saya mudah menyerah saat menghadapi ujian pelajaran ekonomi yang sulit.	38	24	61%	39%

Sumber: Hasil Kuisisioner Pra Penelitian Tahun (2025)

Berdasarkan hasil kuisisioner pendahuluan yang diberikan kepada siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat efikasi diri yang masih rendah dalam pembelajaran ekonomi. Sebanyak 74% siswa merasa ragu mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi dengan baik, sementara 64% siswa menyatakan jarang mencoba kembali saat mengalami kegagalan dalam memahami materi. Selain itu, 72% siswa mengaku kurang percaya

diri terhadap kemampuan mereka dalam pelajaran ekonomi, dan 61% siswa menyatakan mudah menyerah ketika menghadapi ujian yang sulit. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan diri, ketahanan menghadapi kegagalan, serta kepercayaan diri dalam konteks pembelajaran ekonomi.

Temuan tersebut mencerminkan rendahnya efikasi diri siswa, yang merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan akademik. Menurut Purwanto (2018:75), efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang memengaruhi kesiapan dan kesuksesan belajar. Ketika siswa tidak yakin terhadap kemampuannya, mereka cenderung mudah menyerah dan kurang gigih saat menghadapi kesulitan. Setiawan (2021) juga menekankan bahwa efikasi diri berperan penting dalam membentuk konsistensi belajar dan ketahanan menghadapi tantangan. Rasa tidak percaya diri yang dirasakan oleh sebagian siswa berdampak pada rendahnya partisipasi dan keterlibatan dalam kelas. Hal ini diperkuat oleh temuan Dwi Anggraini dan Soesatyo (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri yang rendah berkorelasi dengan hasil belajar yang rendah, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan analisis seperti ekonomi.

Selain itu, lemahnya ketahanan mental saat menghadapi ujian juga menandakan bahwa siswa belum memiliki kemampuan mengelola stres secara efektif. Menurut Rahmawati dan Izzati (2020), efikasi diri tinggi dapat membantu siswa tetap semangat, tenang, dan fokus dalam menghadapi tekanan akademik. Jika efikasi diri siswa dapat ditingkatkan, maka mereka akan lebih percaya pada kemampuannya sendiri, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, serta lebih mantap dalam menentukan pilihan akademik yang sesuai dengan tujuan jangka panjang mereka. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri lebih jauh sejauh mana efikasi diri berperan dalam pengambilan keputusan akademik, termasuk dalam memilih peminatan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.

Dengan demikian pemahaman terhadap efikasi diri siswa perlu menjadi perhatian dalam proses bimbingan akademik agar pengambilan keputusan yang dilakukan lebih terarah dan penuh keyakinan.

Tabel 4. Hasil Kuisisioner Variabel Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya termotivasi untuk mendapat nilai terbaik dalam pelajaran ekonomi setelah memilih peminatan.	48	14	77%	23%
2.	Saya belum memiliki tujuan yang jelas setelah memilih peminatan ekonomi.	32	30	51%	49%
3.	Saya jarang membaca ulang materi ekonomi meskipun sudah memilih peminatan ini.	39	23	62%	38%
4.	Saya merasa pembelajaran ekonomi tidak membuat saya lebih semangat untuk belajar.	33	29	53%	47%

Sumber: Hasil Kuisisioner Pra Penelitian Tahun (2025)

Berdasarkan hasil kuisisioner pendahuluan yang diberikan kepada siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki motivasi belajar yang belum optimal meskipun telah memilih peminatan ekonomi. Sebanyak 77% siswa menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk mendapat nilai terbaik dalam pelajaran ekonomi setelah memilih peminatan. Selain itu, 51% siswa mengaku belum memiliki tujuan yang jelas setelah memilih peminatan ekonomi, dan 62% siswa menyatakan jarang membaca ulang materi ekonomi. Terakhir, 53% siswa merasa bahwa pembelajaran ekonomi tidak membuat mereka lebih semangat untuk belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam konteks peminatan ekonomi masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Data tersebut menggambarkan bahwa banyak siswa belum memiliki dorongan intrinsik yang kuat dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Menurut Uno (2021), motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri sangat menentukan ketekunan, konsistensi, dan pencapaian dalam proses pembelajaran. Pilihan peminatan yang didasari belum memiliki tujuan yang jelas setelah memilih peminatan ekonomi. serta minimnya refleksi terhadap minat dan potensi diri sendiri. Hal ini juga berkaitan erat dengan belum adanya perencanaan masa depan yang matang, sebagaimana dikemukakan oleh Winkel (2018), bahwa siswa yang memiliki tujuan yang jelas akan belajar dengan lebih fokus dan disiplin. Ketika arah akademik tidak tergambar secara konkret, semangat belajar pun menurun karena siswa merasa belajar hanya menjadi rutinitas tanpa makna. Selain itu, rendahnya frekuensi membaca ulang materi ekonomi di rumah memperlihatkan kurangnya inisiatif dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, yang merupakan karakteristik dari siswa dengan motivasi belajar rendah.

Dalam penelitian Astuti & Darmawan (2021) ditemukan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung aktif mencari informasi dan pemahaman tambahan di luar jam pelajaran karena rasa ingin tahu yang besar. Sebaliknya, rendahnya semangat belajar yang dirasakan sebagian siswa dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang monoton, kurang menarik, atau kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru dan materi pembelajaran sangat memengaruhi minat dan keterlibatan siswa di kelas. Uno (2021) menyebutkan bahwa suasana belajar yang menarik serta aktivitas kelas yang interaktif dapat mendorong partisipasi dan meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan agar guru dapat menciptakan strategi yang kreatif, variatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya lebih terlibat dan termotivasi, tetapi juga mampu mengembangkan potensi, minat, dan kemampuan belajar secara optimal.

Tabel 5. Hasil Kuisioner Variabel Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran ekonomi.	33	29	53%	47%
2.	Saya sering tidak fokus saat guru menjelaskan materi ekonomi.	26	36	42%	58%
3.	Saya jarang aktif bertanya atau berdiskusi dalam pelajaran ekonomi.	40	22	64%	36%
4.	Saya kurang bersemangat saat harus mengerjakan tugas atau ulangan ekonomi.	30	32	46%	54%

Sumber: Hasil Kuisioner Pra Penelitian Tahun (2025)

Berdasarkan hasil kuisioner pendahuluan terhadap siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung, diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi tergolong rendah. Sebanyak 53% siswa menyatakan kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran ekonomi, dan 42% siswa mengaku sering tidak fokus ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, 64% siswa menyatakan jarang aktif bertanya atau berdiskusi di kelas, serta 46% siswa mengaku kurang bersemangat saat harus mengerjakan tugas atau ulangan ekonomi. Temuan tersebut mengungkap bahwa mayoritas siswa belum didorong oleh motivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ekonomi, baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Rendahnya semangat belajar dan fokus siswa mencerminkan lemahnya keterlibatan afektif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2019), minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang merasa senang dan tertarik terhadap proses belajar. Jika minat ini tidak tumbuh, maka pembelajaran menjadi pasif, membosankan, dan kurang bermakna. Ketidakfokusan dalam menyimak materi juga menjadi salah satu

indikator dari kurangnya minat, sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2018:97) bahwa perhatian merupakan syarat awal dari terbentuknya minat belajar. Tanpa perhatian, informasi yang diberikan guru tidak dapat diproses dengan baik oleh siswa, sehingga menghambat pemahaman materi terutama pada pelajaran seperti ekonomi yang membutuhkan logika dan analisis.

Minimnya partisipasi aktif siswa dalam proses tanya jawab dan diskusi juga menunjukkan rendahnya motivasi intrinsik. Uno (2021) menegaskan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung aktif secara verbal maupun partisipatif dalam pembelajaran. Selain itu, rendahnya inisiatif untuk belajar di rumah tanpa paksaan tugas mencerminkan lemahnya kemauan untuk memperluas pemahaman secara mandiri. Winkel (2018: 84) menyebutkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi akan terdorong mencari informasi tambahan bahkan di luar jam pelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya semangat saat belajar, kurangnya fokus, minimnya partisipasi aktif, serta lemahnya inisiatif belajar mandiri. Minat belajar yang rendah dapat berdampak pada pemahaman materi yang dangkal dan kurangnya dorongan untuk mencapai prestasi akademik.

Dalam konteks pemilihan peminatan ekonomi, kondisi ini dapat menyebabkan siswa mengambil keputusan tanpa pertimbangan yang matang. Penguatan minat belajar menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta menunjang pengambilan keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan potensi diri. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan melibatkan siswa secara aktif menjadi sangat penting. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta menggunakan metode yang relevan dan menarik, sehingga siswa merasa tertarik, fokus, dan lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu membuat pilihan peminatan yang lebih rasional, sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan akademiknya, serta siap menghadapi tantangan belajar di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil kuisioner pendahuluan menunjukkan bahwa banyak siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah dalam peminatan ekonomi. Ketidakyakinan terhadap tujuan, kurangnya minat membaca, dan pilihan yang tidak didasari niat berprestasi menjadi sinyal penting adanya permasalahan dalam aspek motivasional siswa. Sehingga berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui **“Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Memilih Peminatan Pelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan kuisioner pendahuluan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian siswa memilih peminatan ekonomi bukan berdasarkan minat atau tujuan pribadi, melainkan karena ketertarikan pada mata pelajaran lain dalam paket pemilihan.
2. Siswa yang memilih paket dengan pelajaran ekonomi menunjukkan rendahnya penguasaan konsep, kurang aktif dalam pembelajaran, dan minimnya partisipasi di kelas.
3. Efikasi diri siswa terhadap pelajaran ekonomi tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya kepercayaan diri dalam memahami materi dan menghadapi tantangan akademik.
4. Siswa menunjukkan motivasi belajar yang lemah, dengan minimnya dorongan untuk berprestasi dan mencapai tujuan.
5. Minat siswa terhadap pelajaran ekonomi masih rendah, terlihat dari kurangnya semangat, fokus, dan keterlibatan aktif.
6. Proses pengambilan keputusan akademik siswa belum mencerminkan kesiapan serta kesadaran akan potensi dan minat belajar yang dimiliki.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada serta keterbatasan ilmu dan waktu, maka dari itu penelitian ini nantinya akan dibatasi hanya pada kajian Efikasi Diri (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Minat Belajar (X_3) terhadap Pengambilan Keputusan (Y) Memilih Peminatan Pelajaran Ekonomi pada Implementasi Kurikulum Merdeka Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Tujuan dari pembatasan masalah ini sendiri ialah agar penelitian menjadi terarah sehingga bisa didapatkannya gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan dalam masalah yang disebutkan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial efikasi diri terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial minat belajar terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan efikasi diri, motivasi belajar dan minat belajar terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial efikasi diri terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial minat belajar terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan efikasi diri, motivasi belajar dan minat belajar terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor internal yang memengaruhi pengambilan keputusan siswa dalam konteks pendidikan, khususnya pemilihan peminatan di tingkat SMA. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengkaji hubungan antara variabel psikologis dan perilaku pengambilan keputusan siswa, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian, minat, dan potensi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa, baik dengan menggunakan variabel yang sama maupun dengan mengembangkan variabel lain yang relevan, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori dan penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait pengambilan keputusan peminatan siswa di tingkat SMA.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa : Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai pentingnya memahami motivasi belajar dan efikasi diri, serta minat belajar dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam pemilihan jurusan atau peminatan. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu melakukan refleksi diri secara objektif, mengenali potensi serta kemampuan yang dimiliki, dan menumbuhkan kemandirian dalam menentukan pilihan pendidikan. Melalui proses ini, siswa dapat

mengambil keputusan peminatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan masa depan.

- 2) Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran dan pendampingan yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Pemahaman terhadap tingkat efikasi diri, motivasi belajar, serta minat belajar siswa memungkinkan guru dan wali kelas untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran, sehingga mampu mendorong keterlibatan belajar siswa secara optimal serta membantu mereka dalam menentukan peminatan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing
- 3) Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak sekolah, khususnya dalam mendukung peran guru Bimbingan dan Konseling, dalam menyusun dan mengembangkan program peminatan serta konseling karier yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam memperkuat kebijakan peminatan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, yakni tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, minat, dan kesiapan siswa dalam menentukan arah pendidikan selanjutnya.
- 4) Bagi Orang Tua: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya memberikan dukungan emosional, sosial, dan motivasional kepada anak dalam proses pemilihan peminatan. Orang tua dapat memahami bahwa keputusan akademik anak bukan hanya ditentukan oleh nilai akademik, tetapi juga oleh kepercayaan diri anak dan pengaruh lingkungan sekitarnya.
- 5) Bagi Program Studi: Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang ingin meneliti tentang pengaruh efikasi diri, motivasi belajar dan minat belajar terhadap pengambilan keputusan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah efikasi diri (X_1), motivasi belajar (X_2), Minat Belajar (X_3), dan Pengambilan Keputusan (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup ilmu pendidikan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengambilan Keputusan

a. Landasan Teori yang Mendasari Pengambilan Keputusan

Secara umum, kajian mengenai pengambilan keputusan dalam konteks pemilihan peminatan berlandaskan pada teori perkembangan karier yang menekankan pentingnya pemahaman diri individu. Salah satu grand teori yang mendasari kajian tersebut adalah *Super's Theory of Career Development* yang dikembangkan oleh Donald E. Super (1957). Teori ini menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan proses yang berkembang secara bertahap dan berkaitan erat dengan pembentukan konsep diri, yang mencakup minat, kemampuan, nilai, serta potensi yang dimiliki individu. Konsep diri terbentuk melalui pengalaman belajar dan interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, sehingga memengaruhi cara individu dalam menilai dan memilih berbagai alternatif yang tersedia. Dalam konteks pendidikan, pemilihan peminatan merupakan salah satu bentuk keputusan karier awal yang menuntut siswa untuk memahami minat dan kemampuannya secara realistis. Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menentukan peminatan sesuai dengan potensi dan minatnya, teori Super (1957) memberikan landasan bahwa keputusan yang diambil akan lebih tepat apabila didasarkan pada pemahaman diri dan tujuan masa depan yang jelas.

Menurut Syaekhu (2021: 2) pengambilan keputusan adalah proses memilih satu tindakan terbaik dari berbagai alternatif yang ada sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dalam Haudi (2021: 2) terdapat dua pendapat ahli mengenai pengambilan keputusan yaitu menurut G.R Terry dan menurut P Siagian. Menurut G.R Terry pengambilan keputusan adalah tindakan memilih satu opsi berdasarkan kriteria tertentu. Kemudian diperjelas kembali oleh P. Siagian menegaskan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara sistematis melalui identifikasi masalah, pengumpulan data, dan pemilihan tindakan yang paling tepat. Dan menurut Gati (2021) pengambilan keputusan adalah proses sistematis untuk memilih satu alternatif terbaik dari sejumlah pilihan yang ada, berdasarkan kriteria tertentu, dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Setyowati dkk., (2019), mengatakan pengambilan keputusan yaitu menentukan karir masa depan suatu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja, dikarenakan jurusan yang dipilih akan menentukan kehidupan seseorang.

Dalam proses ini, terdapat beberapa unsur penting yang saling berkaitan. Pertama, keputusan yang diambil didasarkan pada logika atau pertimbangan yang rasional, pilihan yang dibuat bukanlah sesuatu yang bersifat acak atau spekulatif. Kedua, dari berbagai alternatif yang ada, seseorang harus mampu memilih satu yang dianggap paling tepat dan terbaik sesuai dengan situasi yang dihadapi. Ketiga, proses pengambilan keputusan selalu diarahkan pada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, keputusan yang dibuat bertujuan untuk membawa seseorang lebih dekat kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, menurut Suharman dalam Isra (2021) menyatakan bahwasanya pengambilan keputusan akan terjadi apabila seorang individu berada pada situasi yang mendesak sehingga mengharuskannya untuk membuat perencanaan atau prediksi kedepannya dan membuat pilihan satu diantara dua pilihan atau lebih,

dengan membuat dugaan sementara mengenai suatu kejadian-kejadian yang berdasarkan pada bukti yang terbatas.

Berdasarkan beberapa pengertian pengambilan keputusan di atas, keputusan siswa dalam memilih peminatan mata pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam memilih sesuatu dari berbagai alternatif cara bertindak dengan pertimbangan yang matang. Maka dari itu, dalam mengambil keputusan, peserta didik harus cermat agar tidak ada penyesalan dikemudian hari. Hal tersebut juga perlu adanya dukungan dari orangtua, teman, dan lingkungan sekitar dalam memutuskan sebuah keputusan. Sehingga, dalam mengambil keputusan haruslah melihat situasi, kondisi maupun kebutuhan yang sedang terjadi saat ini.

b. Teori Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan ada beberapa teori yang sering digunakan untuk memilih alternatif yang tepat dan bahkan dapat dijadikan pegangan atau prinsip dalam melakukan pengambilan keputusan. Berikut ini merupakan teori- teori pengambilan keputusan (Haudi, 2021).

a) Teori Utilitarianisme

Menurut teori ini, dalam situasi apa pun, tindakan atau kebijakan ataupun keputusan yang "benar" adalah yang memberikan manfaat paling besar atau biaya paling kecil.

b) Teori Deontology

Etika deontologis adalah pandangan moral yang menyatakan bahwa kebenaran suatu tindakan ditentukan oleh kesesuaian dengan kewajiban atau aturan moral, bukan oleh hasil atau dampaknya.

c) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah sebuah paham yang mengedepankan kesenangan duniawi, kenikmatan duniawi, materi dan hal-hal yang berbau duniawi

d) Teori Eudemonisme

Eudemonisme adalah salah satu filsafat moral yang menganut tentang kebahagiaan. Inti teori eudemonisme adalah keutamaan. Karena keutamaan itu merupakan prinsip yang memengaruhi dijalankannya akal budi yang mana, akal budi merupakan jalan manusia mencapai kebahagiaannya.

Selain itu, Menurut Syaekhu (2021: 3), pengambilan keputusan dapat diklasifikasikan ke dalam dua pendekatan utama, yaitu teori keputusan rasional dan teori keputusan irasional. Kedua pendekatan ini merepresentasikan cara pandang yang berbeda dalam memahami bagaimana individu membuat keputusan dalam situasi yang beragam.

- a) Teori rasional komprehensif, menjelaskan bahwa pengambil keputusan harus bertindak secara rasional, dengan asumsi bahwa ia memiliki informasi yang memadai tentang berbagai alternatif, mampu menilai biaya–manfaatnya, serta mempertimbangkan berbagai aspek dan masalah yang saling berkaitan sebelum menentukan pilihan.
- b) Teori irasionalitas, teori irasional muncul sebagai kritik terhadap teori pilihan rasional yang menganggap bahwa individu dan organisasi selalu berusaha membuat keputusan secara logis dan optimal. Dalam praktiknya, banyak keputusan yang tidak mengikuti prinsip rasionalitas murni. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan manusia dalam mengakses, memahami, dan memproses informasi secara sempurna.

Berdasarkan berbagai teori yang telah diuraikan, pengambilan keputusan merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai pendekatan filosofis dan psikologis. Teori utilitarianisme, deontologi, hedonisme, dan eudemonisme menunjukkan bahwa nilai-nilai moral, kebahagiaan, serta pertimbangan manfaat turut membentuk dasar dalam membuat keputusan. Di sisi lain, pendekatan rasional dan irasional menggambarkan bahwa tidak semua keputusan diambil secara logis, karena adanya keterbatasan informasi dan pengaruh emosional. Oleh karena itu, memahami beragam teori ini sangat penting agar individu atau organisasi memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara matang, realistis, dan kontekstual.

c. Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Betz dalam Lasmini (2024) menjelaskan beberapa faktor atau hal yang memengaruhi pengambilan keputusan. Berbagai faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan, yaitu:

- a) **Penilaian Diri**
Melibatkan kejelasan identitas diri yang membantu individu dalam membuat keputusan dan komitmen berdasarkan pencapaian serta pemahaman diri.
- b) **Informasi Pekerjaan**
Berkaitan dengan minat dan keyakinan terhadap kemampuan, orientasi pada tantangan, serta kebutuhan pekerjaan yang memengaruhi efikasi diri dalam mengambil keputusan.
- c) **Seleksi Tujuan**
Proses mengidentifikasi tujuan yang sesuai dengan nilai, minat, dan kemampuan diri sebagai dasar dalam memilih jalur peminatan atau pekerjaan.
- d) **Perencanaan (*Planning*)**
Pemahaman terhadap langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan, termasuk persiapan, eksplorasi, dan adaptasi terhadap tantangan.
- e) **Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)**
Kemampuan menilai dan mengatasi masalah terkait peminatan melalui penyesuaian diri dan evaluasi terhadap situasi yang dihadapi.

Selain itu, menurut Harahap (2019) pengambilan keputusan, tentunya memiliki dasar serta faktor-faktor yang mendorongnya. Faktor seseorang saat mengambil keputusan yaitu:

- a) **Fisik.** Berdasarkan sensasi yang dirasakan oleh tubuh, seperti rasa nyaman atau tidak nyaman. Individu biasanya cenderung menjauhi tindakan yang menimbulkan ketidaknyamanan.
- b) **Emosional.** Didasarkan oleh perasaan atau sikap. Reaksi seseorang terhadap suatu situasi biasanya bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh kondisi emosinya.
- c) **Rasional.** Didasarkan pada pemahaman dan informasi yang dimiliki. Seseorang mempertimbangkan situasi serta konsekuensinya sebelum menentukan tindakan.
- d) **Praktikal.** Didasarkan keterampilan dan kemampuan individu dalam melaksanakan tindakan. Seseorang menilai potensi dan rasa percaya dirinya melalui kemampuan yang dimilikinya untuk bertindak.
- e) **Interpersonal.** Didasarkan oleh pengaruh hubungan sosial. Lingkungan pertemanan atau jaringan sosial dapat memengaruhi keputusan atau tindakan seseorang.
- f) **Struktural.** Didasarkan oleh lingkup sosial, ekonomi dan politik. Lingkungan atau struktur masyarakat dapat mendukung atau menghambat perilaku tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal serta eksternal. Faktor internal seperti

penilaian diri, informasi pekerjaan, seleksi tujuan, perencanaan, dan kemampuan memecahkan masalah berperan penting dalam membentuk kesiapan individu dalam membuat keputusan. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi fisik, emosional, rasional, praktikal, interpersonal, hingga struktural juga turut membentuk dasar dalam setiap keputusan yang diambil. Dengan memahami berbagai faktor tersebut, individu dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, sejalan dengan potensi diri serta kondisi lingkungan yang dihadapi.

d. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan harus dilakukan dengan terarah dan terstruktur dengan baik, maka dari itu diperlukan aspek-aspek pengambilan keputusan. Menurut Ebner (2023) berbagai aspek pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

- a) Tujuan dari pengambilan keputusan. Pengambil keputusan mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mengidentifikasi sejumlah alternatif yang memungkinkan untuk memecahkan masalah. Pengambil keputusan perlu menentukan dan memilih berbagai opsi yang tersedia.
- c) Menilai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau berada di luar kemampuan manusia. Pengambil keputusan harus mampu memperhatikan hambatan dan hal-hal yang tidak dapat diprediksi.
- d) Alat atau metode yang digunakan untuk mengevaluasi hasil dari pengambilan keputusan. Individu yang membuat keputusan harus dapat menilai dan mengukur dampak keputusan tersebut.

Selain itu menurut Febrianti (2024), membagi atas dua aspek proses pengambilan keputusan:

- a. Internal
Faktor ini dibagi atas dua yaitu aspek pengetahuan yang diperolehnya selama dibawah kepemimpinan pendahulunya, serta aspek kepribadian yang wujudnya tidak nampak oleh mata namun prosesnya terus berlangsung sejak terlahir.
- b. Eksternal
Faktor eksternal juga terbagi atas dua aspek yaitu aspek kultur yang dianut oleh individu di lingkungan tempat dimana ia bertumbuh dan berkembang. Aspek yang kedua adalah orang lain yang ada di

sekitarnya menjadi contoh dan tokoh yang diteladani karena hidup bersama setiap hari.

Berdasarkan uraian tersebut, proses pengambilan keputusan harus dilakukan secara terarah dan terstruktur agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aspek-aspek penting dalam proses ini mencakup penetapan tujuan, identifikasi berbagai alternatif, pengenalan hambatan yang tidak terduga, serta kemampuan dalam mengevaluasi hasil keputusan. Selain itu, pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor internal, misalnya pengetahuan dan sifat pribadi, serta faktor eksternal seperti budaya dan lingkungan sosial. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan kontekstual.

e. Indikator Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan disampaikan oleh G.R Terry bahwa Pengambilan keputusan adalah proses memilih opsi berdasarkan kriteria tertentu dari sejumlah alternatif yang tersedia. Menurut Panggoa dkk. (2023) indikator pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a) Minat pribadi, merupakan ketertarikan dalam diri siswa terhadap suatu bidang yang membuatnya terdorong untuk memilih peminatan tertentu
- b) Bakat dan potensi diri, pemilihan peminatan idealnya didasarkan pada potensi dan bakat siswa yang dapat diidentifikasi melalui tes minat dan bakat atau hasil pembelajaran sebelumnya
- c) Kemampuan akademik, prestasi akademik menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kesesuaian jurusan yang dipilih oleh siswa
- d) Motivasi intrinsik dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran berperan dalam pengambilan keputusan siswa

Selain itu, menurut Haikal (2020) bahwa terdapat enam indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kemampuan pengambilan keputusan siswa, yaitu

- a) Tujuan, yaitu keputusan perlu disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat relevansi, serta kemampuan diri.

- b) Mengumpulkan informasi, yaitu mencari informasi dari berbagai sumber misalnya dari sosial media, iklan, atau pun dari orang sekitar.
- c) Minat, yaitu kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu yang sudah menjadi pilihan, atau dasar paling penting dalam keberhasilan pada diri seseorang
- d) Pemilihan alternatif terbaik dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai pilihan secara matang, karena alternatif yang dipilih akan menentukan keberhasilan atau kegagalan penyelesaian masalah.
- e) Satisfaction, yaitu tahapan akhir dimana siswa merasa puas dengan peminatan yang dipilih yaitu dan akhirnya memutuskan untuk masuk.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan di atas, pengambilan keputusan siswa dalam memilih peminatan dipengaruhi oleh berbagai aspek, mulai dari minat pribadi, potensi dan kemampuan akademik, hingga motivasi serta rasa percaya diri. Faktor-faktor ini mendorong siswa untuk menentukan pilihan yang mencerminkan potensi dan kemampuan individu. dan relevansi kebutuhan mereka. Proses pengambilan keputusan juga melibatkan pertimbangan informasi yang diperoleh, kejelasan tujuan, dan alternatif pilihan yang tersedia. Pada akhirnya, keputusan yang diambil akan menghasilkan kepuasan jika sesuai dengan minat dan potensi siswa.

2. Efikasi Diri

a. Landasan Teori yang Mendasari Efikasi Diri

Secara umum, kajian mengenai efikasi diri dalam konteks pemilihan peminatan pendidikan berlandaskan pada *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1997), yang memandang perilaku manusia sebagai hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam teori ini, efikasi diri ditempatkan sebagai keyakinan inti yang memengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi. Bandura (1997) menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki ketekunan yang lebih kuat, mampu menghadapi tantangan, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Efikasi diri juga berperan penting dalam proses kognitif,

khususnya dalam pengambilan keputusan, karena individu akan lebih berani mempertimbangkan alternatif, mengevaluasi risiko, dan menetapkan tujuan yang menantang namun realistis. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri memengaruhi cara siswa menilai kemampuan akademiknya, menentukan pilihan belajar, serta mengambil keputusan terkait peminatan yang sesuai dengan potensi dirinya. Teori ini menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku adaptif dan keputusan yang terarah sesuai dengan tujuan perkembangan individu.

Menurut Susanto (2018: 284) efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu dalam suatu kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan datang. Sedangkan, Menurut Bandura dalam Setyaputri (2021: 21) juga menyatakan efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan usaha agar dapat mencapai apa yang diinginkan. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak lebih mungkin menjadi sukses dari manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah. (Hasanah, 2018: 24).

Menurut Alwisol dalam Pratiwi (2020), efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan, apakah ia mampu atau tidak mampu memenuhi tuntutan yang ada. Ia juga menjelaskan bahwa cara individu berperilaku dalam situasi tertentu tergantung pada hubungan antara lingkungan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berkaitan dengan keyakinannya bahwa dirinya mampu atau tidak mampu memunculkan perilaku yang sesuai dengan keyakinan dirinya. Keyakinan inilah yang disebut efikasi diri. Sementara itu, Efendi (2020) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki peran besar dalam menentukan perilaku, karena berkaitan dengan

keyakinan individu dalam mengatur serta melaksanakan berbagai tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai hasil tertentu.

Menurut Sumardi (2018: 648) mendefinisikan efikasi diri adalah sikap seseorang dalam meyakini bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Efikasi diri memiliki peran yang penting untuk peserta didik dalam mengontrol motivasi untuk mencapai tujuan akademik. Ketika efikasi diri akademik didukung oleh tujuan yang jelas serta pemahaman tentang prestasi yang ingin dicapai, hal tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan dalam perilaku belajar di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan sumber daya yang penting bagi perkembangan diri siswa melalui pemilihan aktivitas yang mendukung pencapaian akademik (Schunk & DiBenedetto, 2021).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, efikasi diri yaitu kepercayaan individu dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan dan mengatasi berbagai hambatan dalam situasi tertentu, mengatasi hambatan, serta menyelesaikan tugas-tugas secara efektif. Efikasi tinggi yang dimiliki individu juga mampu memberikan motivasi secara kognitif dan bertindak dengan baik dalam tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut. Efikasi diri yang kuat akan mendukung individu untuk selalu tekun dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Selain itu, efikasi diri juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap tantangan, sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengejar target akademiknya.

b. Aspek-aspek Efikasi Diri

Efikasi diri seseorang bisa dikenali melalui beberapa aspek. Menurut Bandura dalam Setyaputri (2021: 24), individu yang mempunyai efikasi diri positif dapat diamati dari aspek berikut ini:

- a) *Magnitude*
Aspek ini berkaitan oleh sejauh mana seseorang menilai kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas, mulai dari yang sederhana, sedang, hingga yang menuntut kemampuan maksimal. Tingkat efikasi diri individu akan berbeda-beda tergantung dengan seberapa sulit tugas yang dihadapi.
- b) *Strength*
Aspek ini menunjuk pada seberapa yakin individu dalam menggunakannya pada pengerjaan tugas. Hal ini berkaitan dengan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai penyelesaian tugas yang muncul pada saat dibutuhkan.
- c) *Generality*
Aspek ini berkaitan dengan sejauh mana individu melakukan berbagai jenis perilaku. Berbagai pengalaman dapat memengaruhi harapan seseorang terhadap hasil yang ingin dicapai, dan beberapa pengalaman tersebut dapat menimbulkan kondisi tertentu terkait efikasi diri yang memerlukan penanganan khusus.

Selain itu, menurut Mufidah (2023) terdapat empat aspek yang berpengaruh dalam membentuk efikasi diri yakni:

- a) Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experiences*)
Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas membuat individu merasa mampu menghadapi tantangan berikutnya. Sebaliknya, kegagalan dapat menurunkan rasa percaya diri dan efikasi diri.
- b) Pembelajaran Melalui Pengamatan (*Vicarious Learning / Modeling*)
Melihat orang lain yang berhasil dapat memotivasi individu untuk yakin bahwa dirinya juga mampu. Pengalaman orang lain menjadi contoh yang bisa diikuti.
- c) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)
Dukungan, nasihat, atau motivasi dari orang lain dapat memperkuat keyakinan diri. Kata-kata positif mampu mendorong individu untuk berusaha lebih keras.
- d) Kondisi Psikologis dan Emosional (*Physiological and Emotional States*)
Keadaan emosional seperti stres atau ketenangan memengaruhi keyakinan terhadap kemampuan diri. Emosi positif mendukung efikasi diri, sedangkan emosi negatif dapat menghambatnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menuntaskan tugas, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek. Efikasi diri ditentukan oleh tingkat kesulitan tugas, keyakinan individu dalam menyelesaikannya, dan luasnya bidang perilaku yang dikuasai. Sementara itu, faktor

pembentuk efikasi diri mencakup pengalaman keberhasilan, pembelajaran melalui pengamatan, persuasi verbal, serta kondisi psikologis dan emosional. Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri bukan hanya dibentuk dari dalam diri, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman sosial. Dengan memahami aspek-aspek ini, individu dapat mengembangkan efikasi diri yang lebih berani menghadapi berbagai tantangan.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri

Bandura dalam Prahara (2019) bahwa ada empat faktor yang memengaruhi efikasi diri seseorang, yaitu:

- a) Pengalaman belajar/pengalaman menguasai sesuatu (*Experience of mastery*), efikasi diri terbentuk dari keberhasilan masa lalu yang diinterpretasikan individu sebagai bukti kemampuan dalam menyelesaikan tugas atau tantangan.
- b) Pengamatan terhadap orang lain atau modeling sosial (*vicarious experience*), melihat keberhasilan orang lain yang relevan dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri.
- c) Persuasi sosial (*social persuasion*), dukungan verbal dari orang yang dipercaya dapat memotivasi individu untuk percaya diri dalam menyelesaikan tugas.
- d) Kondisi emosional positif dan negatif (*positive and negative emotional state*), keadaan emosional positif atau negatif memengaruhi cara individu menilai kemampuan diri dalam menghadapi suatu tugas

Lalu menurut Ormrod dalam Yuniartika (2022) terdapat dua faktor yang memengaruhi Perkembangan efikasi diri individu dapat dilihat melalui beberapa hal berikut:

- a) Keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, Siswa cenderung lebih percaya pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan suatu tugas jika sebelumnya mereka telah berhasil menyelesaikan tugas tersebut atau tugas-tugas serupa.
- b) Pesan dari orang lain, efikasi diri siswa dapat ditingkatkan melalui dorongan atau pesan dari orang lain yang memberi alasan bagi mereka untuk meyakini bahwa mereka mampu mencapai keberhasilan di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa efikasi diri terbentuk melalui berbagai faktor seperti, pengalaman pribadi, terutama keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas sebelumnya. Selain itu, efikasi diri juga dipengaruhi oleh pengamatan terhadap orang lain. Ketika individu melihat yang lain berhasil melakukan suatu tantangan, terutama yang dianggap serupa atau relevan, keyakinan dirinya untuk mampu melakukan hal yang sama cenderung meningkat. Dukungan sosial, seperti dorongan, pujian, atau keyakinan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar, turut memperkuat motivasi dan persepsi positif terhadap diri sendiri. Di samping itu, kondisi emosional yang stabil dan positif akan meningkatkan efikasi diri, sementara emosi negatif seperti cemas dan takut dapat melemahkan keyakinan tersebut.

d. Fungsi Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Abdullah (2019) pada dasarnya efikasi diri memiliki empat fungsi yang memengaruhi individu, yaitu:

- a) Fungsi Kognitif
Efikasi diri memengaruhi cara berpikir dan penetapan tujuan. Semakin tinggi keyakinan diri, semakin besar tujuan yang dikejar dan komitmen untuk mencapainya.
- b) Fungsi Motivasi
Efikasi diri mendorong individu menetapkan tujuan, meningkatkan usaha, serta bertahan menghadapi tantangan melalui dorongan motivasi internal.
- c) Fungsi Afeksi
Efikasi diri membantu individu mengelola stres dan kecemasan. Individu dengan efikasi tinggi lebih tangguh secara emosional dibandingkan yang memiliki efikasi rendah.
- d) Fungsi Selektif
Efikasi diri memengaruhi pilihan aktivitas. Individu cenderung memilih tantangan yang sesuai dengan kemampuannya dan menghindari situasi yang dianggap terlalu sulit.

Selain itu, dalam Hasanah (2023) Efikasi diri yang sudah berkembang akan memengaruhi dan memberikan arah pada aktivitas seseorang. Terdapat empat fungsi efikasi diri yaitu:

- a) Pilihan Perilaku
Efikasi diri memengaruhi cara individu menentukan tindakan yang diyakini dapat mereka lakukan untuk meraih tujuan.

b) Pilihan Karir

Individu cenderung memilih karir yang sesuai dengan keyakinannya terhadap kemampuan menjalani tugas-tugas di bidang tersebut.

c) Tingkat usaha dan kemampuan bertahan pada tugas
Orang dengan efikasi diri yang kuat biasanya lebih sabar dan konsisten dalam menyelesaikan tugas, bahkan ketika menemui kesulitan. Sementara itu, individu dengan efikasi diri rendah cenderung ragu dan cepat menyerah.

d) Kualitas Usaha

Efikasi diri berpengaruh terhadap strategi belajar dan keterlibatan kognitif; siswa dengan efikasi tinggi biasanya lebih aktif menggunakan strategi belajar yang mendalam dan bervariasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, efikasi diri memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan individu, baik dalam aspek berpikir, merespons emosi, hingga pengambilan keputusan. Fungsi tersebut mencakup aspek kognitif, motivasional, afektif, dan selektif yang membentuk cara individu meraih tujuan, mengelola tekanan, serta menentukan arah hidup. Selain itu, efikasi diri juga memengaruhi pilihan perilaku, karir, intensitas usaha, dan kualitas keterlibatan dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, ulet, dan siap menghadapi tantangan. Peran efikasi diri yang kuat dapat mendorong individu untuk berkembang secara optimal dalam berbagai situasi. Dengan demikian, penguatan efikasi diri menjadi aspek krusial dalam mendukung keberhasilan individu, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan secara keseluruhan.

e. Indikator Efikasi Diri

Mengacu pada penjelasan Bandura dalam Nurdin (2020) mengenai aspek-aspek efikasi didapatkan indikator efikasi diri. Indikator efikasi diri ini disesuaikan dengan tiap-tiap variabel yang menjadi aspek efikasi diri dan kemudian dikembangkan menjadi deskriptor yang sesuai dengan variabel tersebut. Efikasi diri memiliki tiga dimensi utama: strength, magnitude, dan generality. Dari ketiganya, dapat ditentukan beberapa indikator efikasi diri sebagai berikut:

a) Kemampuan keyakinan (*Strength*)

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan berbagai jenis tugas dan aktivitas.

b) Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

1) Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas.

2) Pemilihan tindakan individu yang dipengaruhi oleh hambatan atau tingkat kesulitan tugas yang dihadapi.

c) Luas bidang tugas (*Generality*)

Kekuatan keyakinan atau harapan individu mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai jenis tugas.

Lalu menurut Cahyadi (2022) indikator mengenai efikasi diri yaitu:

- a) Keyakinan dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu melibatkan keyakinan individu dalam menetapkan tujuan yang harus dicapai dan masalah yang harus diatasi.
- b) Keyakinan dalam memotivasi diri sendiri dalam melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas.
- c) Keyakinan dalam keberhasilan individu dalam melakukan usaha dengan gigih dan tekun dalam menyelesaikan sesuatu sesuai dengan kemampuan.
- d) Keyakinan jika individu mampu bertahan dan bangkit dari tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul selama proses menyelesaikan tugas bahkan jika mengalami kegagalan.

Selanjutnya menurut Ghufroon (2019: 73-75), terdapat empat indikator efikasi diri:

- a) Pengalaman kesuksesan (*past performance*), yaitu keberhasilan sebelumnya dapat meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan berulang justru bisa menurunkan keyakinan diri.
- b) Pengalaman individu lain (*vicarious experience*) yaitu, melihat keberhasilan individu lain dapat menjadi dorongan dan meningkatkan keyakinan individu pada kemampuan dirinya.
- c) Persuasi verbal (*verbal persuasion*) yaitu dukungan berupa nasihat, bimbingan, atau motivasi dari orang lain mampu menumbuhkan keyakinan akan kemampuan diri.
- d) Keadaan fisiologis (*emotional cues*) yaitu kondisi emosi dan fisik memengaruhi penilaian diri terhadap kemampuan dalam menghadapi tugas atau tekanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa efikasi diri meliputi keyakinan seseorang dengan kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas secara efektif. Indikatornya meliputi kekuatan keyakinan, tingkat kesulitan tugas, serta luas bidang

tugas yang mampu dihadapi. Selain itu, efikasi diri juga tampak dari kemampuan menetapkan tujuan, memotivasi diri, berusaha dengan gigih, serta bertahan menghadapi tantangan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan maupun kegagalan, pengamatan terhadap keberhasilan orang lain, dukungan verbal dari lingkungan, serta kondisi emosi dan fisiologis turut memengaruhi tingkat efikasi diri seseorang. Dengan demikian, efikasi diri bukan hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi faktor internal maupun eksternal yang membentuk keyakinan individu atas dirinya.

3. Motivasi Belajar

a. Landasan Teori yang Mendasari Motivasi Belajar

Secara umum, kajian mengenai motivasi belajar dalam konteks pemilihan peminatan pendidikan berlandaskan pada *Achievement Motivation Theory* yang dikemukakan oleh David C. McClelland (1961). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk dalam aktivitas belajar dan pengambilan keputusan akademik, dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis utama, yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*). Dalam konteks pendidikan, kebutuhan akan prestasi menjadi faktor yang paling dominan karena mendorong siswa untuk menetapkan tujuan, berusaha mencapai hasil yang optimal, serta memilih tantangan yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki keberanian dalam mengambil keputusan, termasuk dalam menentukan peminatan atau jurusan. Teori McClelland (1961) ini menegaskan bahwa motivasi belajar yang kuat tidak hanya berperan dalam meningkatkan usaha dan ketekunan belajar, tetapi juga memengaruhi kualitas keputusan yang diambil siswa dalam menentukan arah pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Motivasi belajar menurut Uno (2021: 28) merupakan dorongan, Faktor dari dalam diri maupun lingkungan sekitar memengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, termasuk perilaku yang didorong oleh berbagai faktor lain. Dorongan ini biasanya didukung oleh berbagai faktor atau unsur pendukung lainnya. Menurut Sardiman (2018: 75), Motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan yang ada dalam diri siswa yang mendorong aktivitas belajar, mempertahankan keberlanjutan proses pembelajaran, serta memberikan arah agar tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif, tekun, dan fokus selama proses pembelajaran, sehingga mereka mampu menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan belajar.

Motivasi adalah sebuah aspek yang mana menyokong seseorang guna melangsungkan sebuah kegiatan, oleh sebab tersebut motivasi juga sering dimaksudkan guna aspek penyokong tingkah laku seseorang (Yeni dkk., 2022: 135). Motivasi ialah stimulus yang mana bersifat penting guna pemacuan seseorang guna melangsungkan tindakan, sedangkan belajar adalah penyesuaian tingkah laku yang mana berlangsung disebabkan adanya perubahan atau sokongan guna pencapaian sebuah tujuan. Interaksi antara motivasi dan belajar menciptakan suatu dinamika yang saling memengaruhi, di mana motivasi dapat meningkatkan intensitas usaha belajar, sementara proses belajar yang berhasil dapat memperkuat motivasi seseorang untuk terus berkembang (Hanafiah dkk., 2021).

Motivasi belajar juga berperan sebagai faktor internal yang berfungsi untuk memunculkan, mendasari, dan mengarahkan tindakan peserta didik. Motivasi belajar yang kuat dapat membuat peserta didik menjadi gigih dan tekun dalam belajar (Hayati dan Ananda, 2020: 156). Dan menurut Suhana dalam Suhendar (2020) motivasi belajar adalah daya pendorong, kekuatan, keinginan yang kuat, dan alat pembangunan

ketersediaan pada diri siswa guna melangsungkan pembelajaran yang mana efektif. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pengambilan keputusan, pemilihan model pembelajaran yang tepat di kelas menjadi sangat penting. Ketepatan pemilihan model ini dapat mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Suroto., dkk, 2020). Hasil penelitian oleh Pujiati dkk. (2024) juga menegaskan bahwa model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dan pemecahan masalah dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kritis yang terbentuk melalui pembelajaran aktif tersebut dapat memengaruhi cara siswa menilai kemampuan diri, motivasi belajar, serta kematangan dalam mengambil keputusan akademik.

Oleh karena itu motivasi belajar ialah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi ini berperan penting sebagai stimulus yang memacu seseorang untuk melaksanakan tindakan belajar secara gigih, tekun, aktif, dan kreatif demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Daya pendorong atau usaha-usaha dari dalam diri seorang siswa yang mau atau ingin melakukan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan tekun dalam belajarnya apabila ia mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, , serta menghadapi tantangan belajar dengan sikap positif dan percaya diri.

b. Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Uno (2021) jenis motivasi belajar tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Motivasi intrinsik yaitu dorongan untuk bertindak dari dalam diri individu tanpa memerlukan pengaruh dari luar. Individu yang mempunyai motivasi intrinsik akan secara sadar melakukan suatu kegiatan karena adanya dorongan internal. Motivasi ini biasanya

dipengaruhi oleh faktor-faktor positif seperti kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, dan cita-cita.

- b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang sebab ada dorongan atau rangsangan dari luar. Dikatakan ekstrinsik bila siswa memiliki keinginan untuk menerima penghargaan atau menghindari hukuman.

Sebagai kekuatan mental, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

- a) Motivasi primer yaitu motivasi yang berasal dari dorongan dasar seseorang, umumnya terkait aspek biologis dan fisik. Contohnya meliputi kebutuhan untuk menjaga kesehatan, makan, minum, beristirahat, mempertahankan diri, dan merasa aman.
- b) Motivasi sekunder adalah motivasi yang diperoleh melalui pembelajaran. Motivasi ini bisa berupa kebutuhan individu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan, meraih prestasi, serta motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan, dan kebebasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendukung seseorang dalam bertindak dan belajar. Motivasi belajar terbagi menjadi dua, ialah motivasi intrinsik yang berasal dari dorongan dalam diri, dan motivasi ekstrinsik yang muncul karena pengaruh dari luar. Selain itu, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi primer yang bersifat biologis, serta motivasi sekunder yang berkaitan dengan kebutuhan sosial dan psikologis. Kedua jenis motivasi ini berperan penting dalam membentuk semangat dan konsistensi siswa dalam mencapai tujuan belajar. Semakin kuat motivasi yang dimiliki, semakin besar pula peluang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Menurut Rubiana (2020: 13) Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

a) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kebutuhan fisik dan psikologis, persepsi terhadap diri sendiri, harga diri, prestasi, cita-cita dan harapan di masa depan,

kegigihan untuk berkembang, serta minat dan kepuasan terhadap kinerja.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari lingkungan sekitar individu, misalnya diberikan hadiah, adanya perlombaan, hukuman, pujian, imbalan, atau kondisi lingkungan secara umum yang memengaruhi motivasi dan perilaku individu.

Selain itu Kompri dalam Anna Emda (2018: 177) mengemukakan ada beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

- a) Cita-cita dan aspirasi yang dimiliki siswa dapat memperkuat motivasi belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.
- b) Kemampuan siswa, Keinginan belajar siswa perlu didukung oleh kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c) Kondisi siswa, seperti kondisi jasmani dan rohani. Seorang peserta didik yang sedang sakit, akan terganggu perhatiannya dalam belajarnya.
- d) Kondisi lingkungan siswa, berupa alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, maupun kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar siswa disebabkan oleh dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti kebutuhan pribadi, persepsi terhadap diri sendiri, harga diri, cita-cita, harapan masa depan, minat, serta keinginan untuk berprestasi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti lingkungan sosial, penghargaan, hukuman, pujian, serta situasi belajar yang mendukung. Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh cita-cita, kemampuan, serta kondisi fisik dan psikis siswa. Kombinasi antara faktor-faktor ini akan menentukan tingkat kekuatan motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Lestari dkk., (2023) mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut.

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Peserta didik memiliki dorongan kuat untuk menguasai materi pembelajaran dan meraih nilai tinggi dalam proses belajar.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Peserta didik merasa senang dan membutuhkan kegiatan belajar sebagai bagian dari perkembangan diri mereka.
- c) Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang. Peserta didik memiliki harapan dan tujuan jangka panjang yang terkait dengan materi yang mereka pelajari.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar. Peserta didik merasa termotivasi oleh hadiah atau pengakuan dari guru maupun orang di sekitarnya atas prestasi belajar yang dicapai.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Peserta didik merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung memungkinkan siswa belajar dengan baik dan merasa tenang selama proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Susanto (2018: 45) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Durasi kegiatan; menunjukan lamanya waktu yang siswa habiskan dengan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Frekuensi kegiatan; menggambarkan seberapa sering suatu kegiatan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.
- c) Persistensi; keteguhan siswa dalam mencapai suatu tujuan.
- d) Ketabahan; kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan
- e) Devosi; suatu komitmen untuk mencapai tujuan
- f) Tingkat kerinduan; meliputi niat, rencana, keyakinan, tujuan, dan contoh yang ingin dicapai melalui latihan atau pembelajaran.
- g) Derajat kemampuan eksekusi; menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh melalui latihan, termasuk kuantitas, kualitas, dan kesesuaian dengan tujuan.
- h) Sikap mental siswa terhadap tindakan, apakah bersifat positif atau negatif.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi belajar siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencerminkan dorongan internal maupun eksternal dalam kegiatan belajar. Indikator motivasi mencakup keinginan untuk berhasil, yaitu adanya tekad kuat menguasai materi pelajaran dan mencapai prestasi tinggi; kebutuhan dan dorongan untuk belajar, yang menumbuhkan rasa senang dan kesadaran akan pentingnya proses pembelajaran; serta harapan dan cita-cita masa depan, yang

memberi arah pada tujuan jangka panjang siswa. Motivasi juga tercermin dari ketekunan, ketabahan menghadapi kesulitan, dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran serta adanya penghargaan dari lingkungan sekitar menjadi penguat yang mendorong siswa semakin bersemangat.

4. Minat Belajar

a. Landasan Teori yang Mendasari Minat Belajar

Secara umum, minat belajar siswa dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Kognitif yang dikemukakan oleh Jerome S. Bruner (1960). Teori ini menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan kognitif individu dalam memahami, mengolah, dan menemukan pengetahuan. Bruner (1960) menyatakan bahwa minat belajar muncul ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi serta menemukan konsep secara mandiri. Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat apabila pembelajaran disajikan secara bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Dalam konteks pendidikan, minat belajar berperan penting dalam menjaga perhatian, keterlibatan mental, dan keberlanjutan proses belajar siswa. Teori belajar kognitif ini menegaskan bahwa minat belajar merupakan hasil dari interaksi antara proses berpikir internal siswa dengan pengalaman belajar yang diperoleh, sehingga menjadi landasan penting dalam membentuk keterlibatan belajar serta keputusan akademik yang diambil siswa.

Menurut Slameto dalam Ariani dkk., (2019) menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Apabila materi pelajaran tidak menarik atau tidak sesuai dengan minat siswa, mereka cenderung kurang puas dan tidak akan belajar secara optimal. Sementara itu, minat belajar juga dipahami sebagai suatu ketertarikan

dan perhatian pada suatu objek yang dapat memberikan manfaat pada diri (Herzamzam, 2018). Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sebuah topik, tidak bersikap pasif, tetapi aktif mencari informasi dan terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan minat tersebut (Rahmawati, 2025).

Menurut Dalimunthe (2020: 103), minat belajar diartikan sebagai sikap dan rasa ketertarikan, keinginan, serta perhatian seseorang terhadap suatu objek belajar tanpa adanya paksaan atau dorongan dari pihak lain. Minat ini tumbuh secara intrinsik dari dalam diri individu, yang kemudian menjadi faktor penting dalam menentukan semangat dan konsistensi seseorang dalam menjalani proses pembelajaran. Individu yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan dalam menghadapi tantangan atau kesulitan belajar sekalipun. Sejalan dengan hal tersebut, Akrim (2021: 3) menyatakan bahwa minat belajar berperan sebagai kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Yusuf (2022) menyatakan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran siswa merespon dengan baik karena tidak adanya batas dan jarak saat proses belajar, akan tetapi terdapat dampak negatif berupa rasa malas siswa, kurang pahami siswa terhadap materi. Menurut Suryabrata (2019: 78) minat belajar adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu kegiatan belajar dan melakukannya secara terus-menerus karena mendapatkan kepuasan dari kegiatan tersebut. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap belajar, maka mereka akan menunjukkan ketekunan, keseriusan, dan keinginan yang tinggi untuk memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat belajar cenderung pasif, kurang bersemangat, dan tidak menunjukkan usaha maksimal dalam memahami pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang sejalan yang telah dikemukakan bahwa minat belajar merupakan dorongan internal yang muncul dari dalam diri individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar berperan penting dalam meningkatkan semangat, konsistensi, dan ketekunan siswa dalam memahami materi. Minat belajar yang tinggi juga mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi secara mandiri. Tanpa adanya minat, proses belajar cenderung tidak optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik siswa.

b. Aspek Minat Belajar

Menurut Rohadi dalam Batubara., dkk (2021: 4) aspek-aspek yang digunakan dalam mengukur minat belajar yaitu:

- a. Perasaan senang, dimana setiap individu mempunyai perasaan senang tersendiri saat melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Ketertarikan siswa, aspek ini cukup penting dalam minat belajar siswa karena rasa ketertarikan dalam belajar akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
- c. Perhatian siswa, yaitu pemusatan atau fokus siswa terhadap sebuah pembelajaran yang dibutuhkan guna memperoleh hasil yang baik.
- d. Keterlibatan siswa, dimana keaktifan siswa memperoleh nilai tambah dalam kegiatan pembelajaran guna mengaplikasikan ilmu yang didapat.

Selain itu menurut Hurlock dalam Septiani (2020) mengemukakan aspek minat belajar, yaitu:

- a. Aspek Kognitif (berpikir), Konsep yang dikembangkan berdasarkan pengalaman pribadi siswa.
- b. Aspek Afektif (sikap), Konsep yang berkaitan dengan sikap individu terhadap kegiatan atau objek tertentu yang menimbulkan ketertarikan.
- c. Aspek Psikomotorik (berbuat), Tindakan nyata yang dipelajari melalui penilaian kognitif dan afektif.

Lalu menurut Jefkins (dalam Lestari 2021: 759) menjelaskan mengenai aspek minat belajar yaitu:

- a. *Attention* atau perhatian yaitu pemusatan pikiran oleh individu terhadap suatu objek yang dirasa cukup menarik.
- b. *Interest* atau ketertarikan yaitu adanya perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang ditunjukkan dengan adanya usaha untuk berhubungan dan melakukan tindakan mendekati objek tersebut.
- c. *Desire* atau keinginan yaitu dorongan seseorang untuk mempelajari lebih dalam tentang suatu hal.
- d. *Conviction* atau keyakinan yaitu yang muncul setelah banyaknya informasi yang didapat mengenai hal tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek minat belajar yang telah dijelaskan, minat belajar dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang tercermin dari rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Minat ini terbentuk melalui kombinasi aspek kognitif (berpikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku nyata), yang saling berkaitan dalam membentuk dorongan belajar. Perhatian dan ketertarikan menjadi landasan awal yang mendorong keinginan dan keyakinan siswa terhadap materi yang dipelajari. Semakin tinggi minat belajar, semakin besar pula kemungkinan siswa untuk terlibat secara aktif dan memperoleh hasil belajar yang optimal yang akan dijadikan sebagai aspek untuk mengukur minat belajar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

c. Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Subiakto (2020: 13) pengertian faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- a) Faktor internal adalah sesuatu dari dalam diri siswa sendiri yang membuat siswa berminat seperti rasa ingin tahu dimana ada perasaan yang kuat untuk mengetahui sesuatu, perhatian dimana konsentrasi ditujukan pada satu objek belajar, motivasi dimana ada perubahan atau energi lebih dalam. keinginan mencapai tujuan, kebutuhan dimana ada keadaan tertentu dalam diri untuk tercapainya tujuan.
- b) Faktor eksternal adalah dimana ada dorongan dari luar diri seperti dukungan dari orang tua, lingkungan, guru, sarana dan prasana.

Selain itu menurut Pangestu dalam Huda., dkk (2019: 39) ada tiga faktor minat belajar yaitu:

- a) Faktor dari dalam yang mana berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang memengaruhi proses belajar.
- b) Faktor dari luar dimana pengaruh dari lingkungan luar yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa.
- c) Faktor instrumental yaitu faktor yang sengaja dirancang dan digunakan untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan faktor-faktor minat belajar yang telah dijelaskan, minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi dorongan pribadi, seperti rasa ingin tahu, perhatian, motivasi, dan kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan seperti dukungan orang tua, guru, teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, terdapat pula faktor instrumental, yaitu faktor yang secara sengaja dirancang dan diarahkan untuk menunjang keberhasilan belajar, seperti metode pembelajaran, media belajar, dan kurikulum. Keseluruhan faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk dan memperkuat minat belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Crow dalam Herzamzam (2018: 70), indikator minat belajar mencakup beberapa aspek penting yang mencerminkan keterlibatan dan dorongan internal siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Ketertarikan atau perasaan gembira, timbulnya ketertarikan disebabkan oleh pandangan bahwa objek tersebut memiliki makna penting bagi individu yang bersangkutan.
- b) Perhatian merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang dalam kaitannya dengan memilih rangsangan dari lingkungan yang dihadapinya.
- c) Kesadaran adalah komponen kognitif dalam diri individu yang mendorong mereka terlibat dalam kegiatan belajar secara sukarela, tanpa paksaan, sertamampu mengatasi kendala apa pun yang

muncul. Individu ini juga menggunakan intuisi mereka untuk membuat keputusan dan memiliki kepercayaan pada kapabilitas mereka dalam belajar.

- d) Konsentrasi ialah upaya untuk memusatkan seluruh perhatian pada objek tertentu yang relevan dengan aktivitas belajar.

Selain itu Asih dan Imami (2021) juga mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar diantaranya yaitu:

- a) Memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran,
- b) Memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar,
- c) Memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran, dan
- d) Memiliki sikap disiplin dalam belajar.

Dari pendapat para ahli diatas, minat belajar merupakan kondisi psikologis yang ditunjukkan melalui rasa senang, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Indikator minat belajar meliputi adanya perasaan senang saat belajar, pemusatan perhatian, kesadaran dan kemauan untuk belajar, keinginan untuk terlibat secara aktif, serta usaha dalam mewujudkan tujuan belajar. Selain itu, kedisiplinan dan keyakinan terhadap kemampuan diri juga menjadi aspek penting yang mencerminkan tingginya minat belajar seorang siswa. Semakin kuat indikator-indikator ini muncul, semakin tinggi pula minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya mendorong siswa untuk lebih konsisten, bertanggung jawab, dan terarah dalam menjalani proses belajar serta dalam mengambil keputusan akademik yang berkaitan dengan pemilihan peminatan sesuai dengan potensi dan tujuan belajarnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengkaji permasalahan tentang pengambilan keputusan siswa. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 6. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Friyatmi (2022)	Pengaruh Minat, Efikasi Diri dan Motivasi Intrinsik terhadap Keputusan Siswa Memilih Lintas Minat Ekonomi di SMAN 1 Gunung Talang	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap keputusan memilih siswa, efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan memilih siswa, motivasi intrinsik berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan memilih siswa.</p> <p>Persamaan: Terdapat variabel independen dan dependen yang sama yaitu efikasi diri dan keputusan siswa.</p> <p>Perbedaan: Menggunakan motivasi intrinsik sebagai variabel intervening, dan tempat penelitian yang berbeda</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini memiliki pembaharuan minat belajar, dan memberikan sudut pandang baru yang lebih mendalam,</p>
2.	Maslikhah dkk., (2022).	Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri.	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil dari penelitian ini efikasi diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.</p> <p>Persamaan: Sama-sama meneliti pengaruh efikasi diri yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, dan menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

			<p>Perbedaan: Meneliti keputusan karir sedangkan penelitian ini fokus pada pengambilan keputusan memilih peminatan.</p> <p>Kebaruan: Terdapat variabel minat belajar yang memberikan perspektif baru dalam pengambilan keputusan akademik, dan fokus pada peminatan ekonomi, bukan hanya karir secara umum, membuatnya lebih spesifik dan kontekstual.</p>
3.	Mamahit dkk., (2017)	Hubungan <i>Self-Determination</i> dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA.	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara <i>self determination</i> dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA kelas XI.</p> <p>Persamaan: Memiliki variabel yang sejenis yaitu minat, motivasi dan keputusan memilih lintas minat.</p> <p>Perbedaan: Fokusnya lebih luas karena menilai kemampuan pengambilan keputusan siswa SMA tanpa mengaitkan pada bidang studi tertentu.</p> <p>Kebaruan: Memberikan kontribusi teoritis dan model yang lebih kompleks dan analitis.</p>
4.	Rufaidah (2018)	Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intelegensi dan minat siswa memiliki</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

	Pemilihan Jurusan.	<p>pengaruh terhadap putusan pemilihan jurusan.</p> <p>Persamaan: Keduanya membahas pengambilan keputusan dan memiliki variabel yang sama yaitu minat siswa</p> <p>Perbedaan: Tidak ada variabel efikasi diri dan minat belajar.</p> <p>Kebaruan: Menambahkan kombinasi variabel efikasi diri dan motivasi belajar terhadap pengambilan keputusan pemilihan peminatan ekonomi</p>
5. Sanyoto (2025)	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Sulang Di Kota Rembang Jawa Tengah.	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.</p> <p>Persamaan: Sama-sama meneliti pengaruh efikasi diri yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dalam analisis datanya.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terletak pada objek kajian, di mana penelitian ini meneliti pengambilan keputusan karir, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengambilan keputusan dalam memilih peminatan.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini menambahkan variabel minat belajar yang memberikan perspektif baru terhadap proses pengambilan keputusan akademik. Selain itu, fokus penelitian diarahkan pada peminatan ekonomi, bukan keputusan karir secara</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

6.	Wahyuni (2016)	Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap, dan Persepsi Siswa terhadap Pengambilan Keputusan.	<p>umum, sehingga penelitian ini menjadi lebih spesifik dan kontekstual.</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.</p> <p>Persamaan: Sama-sama meneliti pengaruh pengambilan keputusan terhadap faktor psikologis siswa, khususnya dalam konteks proses belajar dan penentuan arah pendidikan.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mengembangkan model yang lebih kompleks dengan memasukkan efikasi diri dan minat belajar</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini menjelaskan alur pengaruh dari efikasi diri hingga pada keputusan akademik melalui motivasi dan minat belajar.</p>
7.	Kortin (2020).	dkk., Determinan yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Program Lintas Minat Ekonomi	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat, motivasi, keluarga, guru dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih program lintas minat ekonomi.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada pengambilan keputusan siswa terkait pemilihan peminatan studi ekonomi, serta melibatkan variabel motivasi dan minat dalam proses pengambilan keputusan.</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

			<p>Perbedaan: Penelitian ini meneliti pengaruh faktor eksternal seperti keluarga, guru, dan teman sebaya secara bersama-sama, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada faktor internal, yaitu efikasi diri dan motivasi belajar, serta menjadikan minat belajar sebagai variabel mediasi.</p>
			<p>Kebaruan: Penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek psikologis internal siswa dalam pengambilan keputusan peminatan ekonomi yang relevan dengan kebijakan pemilihan peminatan sejak kelas XI.</p>
8.	Apriansyah, (2018).	Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 2 Kota Bengkulu	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa</p> <p>Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel efikasi diri dan fokus pada kemampuan pengambilan keputusan siswa.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini meneliti pada siswa MAN (madrasah) kelas akhir, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh pada siswa kelas XI SMA.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini menambahkan variabel motivasi belajar serta minat belajar. Selain itu, fokus pengambilan keputusan diarahkan pada pemilihan peminatan studi yang mulai</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

9.	Dasalinda (2022).	Pengaruh Pengambilan Keputusan Karir terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 9 Kota Bekasi	<p>diterapkan di jenjang SMA sejak kelas XI sesuai kebijakan pendidikan terbaru.</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengambilan keputusan karier terhadap motivasi belajar.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada variabel pengambilan keputusan siswa dan motivasi belajar, yang juga digunakan dalam penelitian ini.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian ini meneliti pengaruh pengambilan keputusan karier terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X SMK, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap pengambilan keputusan peminatan ekonomi pada siswa kelas XI SMA.</p> <p>Kebaruan:</p> <p>Penelitian ini menambahkan variabel efikasi diri serta minat belajar sebagai, yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, konteksnya disesuaikan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menuntut siswa memilih peminatan sejak kelas XI.</p>
10.	Sa'idah (2021)	Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII Putri MA	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara self efficacy engan pengeambilan keputusan karier pada siswa</p> <p>Persamaan:</p>

Miftahul Qulub Galis Pamekasan.	<p>Penelitian ini terletak pada fokus variabel sama seperti efikasi diri dan pengambilan keputusan siswa.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menyoroti keputusan karier pada siswa kelas XII, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas XI SMA dalam konteks pemilihan peminatan ekonomi.</p> <p>Kebaruhan: Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel motivasi belajar dan minat belajar, serta disesuaikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.</p>
---------------------------------------	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai gambaran ringkas mengenai rancangan penelitian dengan mengkaji isi teori dari variabel-variabel yang akan diteliti. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berasal dari kurangnya kesiapan sebagian siswa dalam mengambil keputusan peminatan studi, khususnya peminatan ekonomi. Pemilihan peminatan yang tidak didasarkan pada pertimbangan matang dan faktor internal siswa dapat berujung pada penyesalan, ketidaksesuaian dengan kemampuan, bahkan menurunnya motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan siswa agar arah peminatan sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Salah satu faktor internal yang diduga berpengaruh adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seorang individu akan kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas maupun menghadapi berbagai tantangan. Siswa dengan efikasi diri tinggi dapat berfikir kritis dapat menentukan sebuah pilihan dengan baik, serta mampu mengambil keputusan dengan matang. Siswa cenderung memutuskan pemilihan yang sesuai dengan keyakinan diri

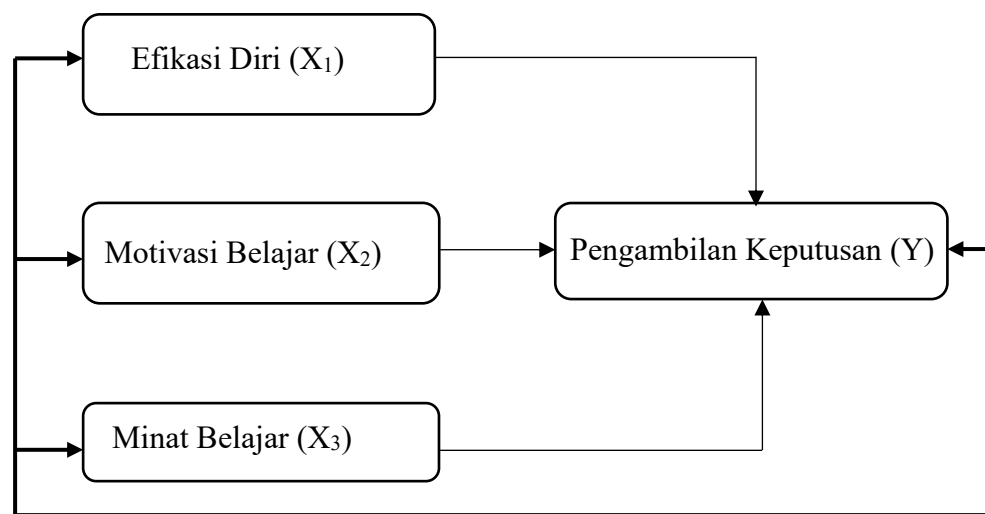
masing-masing. Efikasi diri memengaruhi cara siswa menilai pilihan-pilihan akademik dan mengambil keputusan secara rasional. Tingkat efikasi diri yang semakin tinggi pada individu, membuat individu mampu mempertimbangkan jangkauan pilihan karir yang luas, dan semakin baik dalam mengambil keputusan. Dalam konteks pemilihan peminatan, efikasi diri mendorong siswa untuk memilih jurusan sesuai dengan keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya, bukan berdasarkan tekanan dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam membentuk kemandirian siswa dalam mengambil keputusan akademik yang sesuai dengan potensi dirinya.

Faktor lainnya adalah motivasi belajar, motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang membuatnya aktif dalam proses pembelajaran serta berusaha mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Motivasi belajar diduga berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam memilih peminatan sehingga untuk menghasilkan keputusan siswa yang baik maka motivasi siswa dalam bidang akademik harus ditingkatkan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar kemungkinan siswa akan membuat keputusan peminatan yang tepat dan terarah. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa, semakin besar pula kemungkinan siswa mengalami kebingungan, kurang fokus, dan salah dalam menentukan peminatan yang sesuai dengan potensi serta tujuan belajarnya. Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting sebagai landasan psikologis yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan minat, bakat, serta rencana karier di masa depan.

Di sisi lain, minat belajar sebagai salah satu faktor internal juga turut diduga memengaruhi pengambilan keputusan siswa, Minat belajar diartikan sebagai perhatian dan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan antusiasme, ketekunan, dan rasa ingin tahu dalam belajar. Semakin tinggi minat terhadap suatu mata pelajaran, semakin besar kecenderungan siswa untuk membuat keputusan yang sesuai dengan bidang

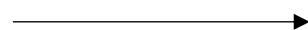
tersebut. Sebaliknya, apabila minat siswa terhadap suatu mata pelajaran rendah, maka semakin besar kemungkinan siswa mengalami keraguan, kurang memiliki orientasi yang jelas, serta berpotensi mengambil keputusan peminatan yang kurang tepat. Siswa yang memiliki minat terhadap bidang ekonomi, akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, merasa nyaman saat belajar, dan cenderung lebih yakin untuk memilih peminatan tersebut.

Dengan demikian, arah pemikiran penelitian ini adalah bahwa efikasi diri (X_1), motivasi belajar (X_2), dan minat belajar (X_3) memiliki pengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan siswa (Y) dalam memilih peminatan ekonomi. Penelitian ini berfokus pada aspek internal psikologis siswa sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan penting selama masa SMA. Berdasarkan tinjauan pustaka dan pemaparan teori tersebut, maka dari itu kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:



Berpengaruh secara parsial variabel (X) terhadap variabel (Y)



Berpengaruh secara simultan variabel (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel (Y)

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, beberapa penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial efikasi diri terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
3. Terdapat pengaruh secara parsial minat belajar terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
4. Terdapat pengaruh secara simultan efikasi diri, motivasi belajar dan minat belajar terhadap pengambilan keputusan pada siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif, pendekatan *ex post facto*, serta metode survey. Menurut Sugiyono (2019:35) metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil dari penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga diperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019:37). Pemilihan jenis dan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan menguji pengaruh antar variabel yang telah ditentukan, sedangkan metode deskriptif verifikatif dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi sekaligus menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Pendekatan *ex post facto* menurut Sugiyono (2019) merupakan pendekatan yang digunakan untuk menelaah atau melacak kembali faktor-faktor atau penyebab dari peristiwa yang diteliti dimana kejadian atau peristiwa tersebut telah dilalui oleh responden. Pendekatan *ex post facto* digunakan peneliti karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan langsung terhadap variabel

melainkan mengamati kejadian yang telah terjadi sesuai dengan kondisi nyata responden. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang sudah ada tanpa harus melakukan eksperimen atau manipulasi variabel secara langsung.

Metode survey menurut Sugiyono (2019:57) merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lalu atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari sampel yang mewakili populasi tertentu, guna mengetahui pendapat, karakteristik, dan perilaku responden. Selain itu, metode survei memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien, sehingga hasil penelitian dapat diolah secara statistik untuk menemukan pola atau hubungan antarvariabel yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik spesifik dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai wilayah generalisasi. (Garaika & Darmanah, 2019). Menurut Muhyi dkk. (2018), populasi mencakup lebih dari sekadar manusia; objek, benda alam, dan keseluruhan sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek maupun objek juga termasuk di dalamnya. Dengan demikian, populasi diartikan sebagai objek penelitian yang mempunyai karakteristik atau sifat khusus yang ditetapkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan ialah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang memilih peminatan pelajaran ekonomi. Pemilihan populasi ini

didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI dinilai telah melewati proses pemilihan peminatan dan berada pada tahap perkembangan yang sesuai untuk dijadikan subjek penelitian. Populasi yang akan digunakan peneliti yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang terdapat peminatan pelajaran ekonomi, terdiri dari 2 kelas dengan siswa sebanyak:

Tabel 7. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI-8	33
2	XI-9	29

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 6 Bandar Lampung 2025.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi cukup besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruhnya, Dalam kondisi terbatas, seperti keterbatasan dana, waktu, atau tenaga, peneliti biasanya mengambil sampel dari populasi untuk keperluan penelitian. (Sugiyono, 2019:127). Menurut Arikunto (2019:174), jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penelitian ini, karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang, peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, yaitu sebanyak 62 siswa. Dengan demikian, seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung yang mengambil peminatan pelajaran Ekonomi, sebanyak 62 siswa, dijadikan sampel penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini ialah *non probability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Sedangkan sampling jenuh merupakan suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Arikunto dalam Nasib (2018) yang menyatakan bahwa jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampling jenuh digunakan karena jumlah populasi hanya sebanyak 62 siswa, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena dianggap lebih tepat untuk populasi yang jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan seluruh anggota populasi dilibatkan secara langsung.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu Variabel Bebas (*independent variabel*), dan variabel terikat (*dependent variabel*) Berikut penjelasan kedua variabel tersebut:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau munculnya variabel eksogen (terikat). Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan yaitu efikasi diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2), dan minat belajar (X_3).

2. Variabel terikat (*dependen variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga sebagai variabel endogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengambilan Keputusan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian beserta indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual juga memiliki tujuan untuk memberikan batasan terhadap masing-masing variabel berdasarkan konsep atau teori yang diberikan oleh peneliti. Berikut adalah definisi konseptual dari setiap variabel-variabel penelitian ini:

a. Efikasi Diri (X_1)

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa mereka dapat melakukan sesuatu dengan sukses karena kemampuannya sendiri. Efikasi diri memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar, dikarenakan ketika seseorang yakin memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, hal tersebut akan merangsang dan mendorong timbulnya dorongan inisiatif, ketekunan, semangat gigih, kreativitas, inovasi dalam pencapaian prestasi dan hasil pembelajaran yang diinginkan.

b. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan psikologis dari dalam diri seseorang yang memicu terjadinya kegiatan belajar. Motivasi belajar terkait dengan upaya menciptakan kondisi yang mendorong siswa agar mau dan tertarik melakukan aktivitas belajar. Sebagai kekuatan dinamis, motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk bertindak, tetapi juga mencakup berbagai kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

c. Minat Belajar (X_3)

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan dan perhatian pada suatu objek yang dapat memberikan manfaat pada diri. Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, karena jika materi pelajaran tidak sesuai dan tidak disertai minat siswa, mereka cenderung tidak merasa puas dan tidak belajar secara optimal.

d. Pengambilan Keputusan (Y)

Keputusan siswa memilih sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam memilih sesuatu dari berbagai alternatif cara bertindak dengan pertimbangan yang matang. Maka dari itu, dalam mengambil keputusan, peserta didik harus cermat agar tidak ada penyesalan dikemudian hari. Hal tersebut juga perlu adanya dukungan dari orangtua, teman, dan lingkungan sekitar dalam memutuskan sebuah keputusan. Sehingga, dalam mengambil keputusan haruslah melihat situasi, kondisi maupun kebutuhan yang sedang terjadi saat ini.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono dalam Susanti dkk., (2018) definisi operasional dijelaskan sebagai penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang bisa diukur. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efikasi Diri (X₁)

Efikasi diri adalah nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban responden mengenai keyakinan dalam menyelesaikan suatu tugas, keyakinan memotivasi diri sendiri, keyakinan dalam keberhasilan individu dalam berusaha serta keyakinan mampu bertahan dan bangkit dari tantangan serta kesulitan. Hal ini diukur menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*. Indikator dinilai menggunakan skala 1 hingga 7, yang menunjukkan rentang nilai dari sangat negatif hingga sangat positif.

2. Motivasi Belajar (X₂)

Motivasi belajar adalah nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban responden mengenai dorongan atau tingkah laku siswa dalam belajar, dengan Indikator motivasi belajar mencakup adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita di masa depan, serta kegiatan belajar yang menarik. Pengukuran dilakukan menggunakan skala interval dengan

pendekatan *semantic differential*, dengan rentang nilai 1 hingga 7 yang menggambarkan tingkat dari sangat negatif hingga sangat positif.

3. Minat Belajar (X_3)

Minat belajar adalah nilai yang diperoleh dari jawaban responden mengenai ketertarikan siswa dalam belajar. Indikatornya meliputi rasa senang mengikuti pembelajaran, perhatian yang lebih fokus dalam belajar, ketertarikan terhadap setiap kegiatan pembelajaran, serta sikap disiplin dalam belajar. Pengukuran dilakukan menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan rentang nilai 1 sampai 7 yang menunjukkan tingkat dari sangat negatif hingga sangat positif.

4. Pengambilan Keputusan (Y)

Pengambilan keputusan adalah nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban responden mengenai keputusan siswa dalam memilih peminatan, dengan indikator yang mencakup minat pribadi, bakat dan potensi diri, kemampuan akademik, dan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pemilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke sangat positif.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel.

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Variabel (X_1) Efikasi Diri Efikasi diri adalah sikap seseorang dalam meyakini bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik	1. Keyakinan dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu 2. Keyakinan untuk memotivasi diri sendiri dalam melakukan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 8. (Lanjutan)

		3. Keyakinan dalam keberhasilan individu dalam melakukan usaha dengan gigih, keras, dan tekun dalam menyelesaikan tugas	
		4. Keyakinan mampu bertahan dan bangkit dari tantangan serta kesulitan	
2.	Variabel (X ₂) Motivasi Belajar bahwa motivasi belajar ialah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (Lestari dkk., 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.	Variabel (X ₃) Minat Belajar adalah usaha dalam diri seseorang berupa kekuatan atau dorongan yang dapat menimbulkan suatu tindakan yang fokus dan mengarah pada tujuan	1. Memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran 2. Memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar 3. Memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran 4. Memiliki sikap disiplin dalam belajar. (Asih, 2021)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4.	Variabel (Y) Pengambilan Keputusan Pengambilan keputusan	1. Minat pribadi 2. Bakat dan potensi diri 3. Kemampuan akademik	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

adalah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan tersebut	4. Motivasi intrinsik dan kepercayaan diri (Panggoa dkk., 2023)
---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini digunakan beberapa metode atau teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau subjek penelitian di lingkungan nyata tanpa adanya intervensi. Teknik ini digunakan peneliti dalam tahap studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai situasi yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini metode pertama yang digunakan oleh penulis ialah metode wawancara, yang di mana penulis akan mewawancarai guru dan beberapa siswa sebagai narasumber. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih tepat agar dapat membahas terkait variabel yang akan diteliti.

3. Angket (Kuesioner)

Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait variabel efikasi diri, motivasi belajar dan minat belajar. Angket yang dibagikan untuk penelitian ini menggunakan bentuk angket tertutup yaitu di mana pertanyaan yang opsi jawabannya sudah ditentukan sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban lainnya. Target dari kuesioner penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 6 Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan masuk ke dalam kelas lalu membagikan link google formulir kepada responden.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan efikasi diri, motivasi belajar dan minat belajar. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai sekolah yang diteliti.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur mampu mengukur hal yang dimaksud. Suatu instrumen dianggap valid jika dapat mengukur sesuai tujuan dan mampu menyajikan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. (Rusman, 2023:23). Validitas berarti instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian adalah korelasi product moment, yang dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_y : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : total responden

$\sum XY$: total perkalian antara skor X dan nilai Y

$\sum X$: total skor butir soal

$\sum Y$: hasil skor total

$\sum X^2$: total kuadrat dari skor butir soal

$\sum Y^2$: total kuadrat dari skor total

Menurut Rusman (2023), kriteria pengujian jika r hitung $> r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel maka alat ukur tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian kepada 33 siswa responden di luar sampel penelitian dengan menggunakan pengolah data SPSS versi 25, maka nilai validitas diperoleh sebagai berikut:

a. Efikasi Diri (X_1)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel efikasi diri dari 12 butir pernyataan, seluruhnya dinyatakan valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai r_{tabel} yaitu 0,344. Sehingga proses penelitian akan menggunakan 12 butir pernyataan. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variabel efikasi diri.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Efikasi Diri (X_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,679	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 2	0,763	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 3	0,607	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 4	0,562	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 5	0,522	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 6	0,765	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 7	0,638	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 8	0,580	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 9	0,625	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 10	0,750	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 11	0,673	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 12	0,471	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

b. Motivasi Belajar (X_2)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel motivasi belajar dari 12 butir pernyataan, seluruhnya dinyatakan valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai r_{tabel} yaitu 0,344. Sehingga proses penelitian akan menggunakan 12 butir pernyataan. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variabel motivasi belajar.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,554	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,567	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,733	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,474	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,527	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,843	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,658	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,389	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,765	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,377	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,372	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,686	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

c. Minat Belajar (X_3)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel minat belajar dari 12 butir pernyataan, seluruhnya dinyatakan valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai r_{tabel} yaitu 0,344. Sehingga proses penelitian akan menggunakan 12 butir pernyataan. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variabel minat belajar.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Minat Belajar (X_3)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,517	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,723	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,821	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,542	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,591	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,788	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,565	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,635	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,558	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,543	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,650	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,753	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

d. Pengambilan Keputusan (Y)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel pengambilan keputusan dari 12 butir pernyataan, seluruhnya dinyatakan valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai r_{tabel} yaitu 0,344. Sehingga proses penelitian akan menggunakan 12 butir pernyataan. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variabel pengambilan keputusan.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Pengambilan Keputusan Y

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,710	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 2	0,644	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 3	0,744	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 4	0,789	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 5	0,747	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 6	0,649	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 7	0,850	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 8	0,812	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 9	0,728	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 10	0,831	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 11	0,789	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Butir 12	0,685	0,344	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, maka dari itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, akan tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Rusman, 2023:28). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan ketika jawaban dalam instrumen memiliki alternatif dari tiga atau lebih pilihan (ganda maupun essay). Berikut adalah rumusnya:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2} \right) \sigma^2$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas instrumen

- k : Total butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: Total varians skor tiap-tiap butir pertanyaan
 $\sigma^2 b$: Varian total

Berikutnya atas dasar hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dibandingkan dengan r dari tabel korelasi product moment, dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Rusman, 2023).

Tabel 13. Kategori Besaran Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: (Rusman, 2023)

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai reliabilitas instrumen pada setiap variabel, yaitu sebagai berikut:

- Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (X_1)

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,861	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, untuk variabel efikasi diri untuk 12 butir soal yang valid,

diperoleh nilai r pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861. Nilai r sebesar 0,861 berarti reliabilitas instrumen efikasi diri termasuk kategori sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,838	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, untuk variabel motivasi belajar untuk 12 butir soal yang valid, diperoleh nilai r pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838. Nilai r sebesar 0,838 berarti reliabilitas instrumen motivasi belajar termasuk kategori sangat tinggi.

c. Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X_3)

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,870	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, untuk variabel minat belajar untuk 12 butir soal yang valid, diperoleh nilai r pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,870. Nilai r sebesar 0,870 berarti reliabilitas instrumen minat belajar termasuk kategori sangat tinggi.

d. Uji Reliabilitas Variabel Pengambilan Keputusan (Y)

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengambilan Keputusan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,927	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, untuk variabel pengambilan keputusan untuk 12 butir soal yang valid, diperoleh nilai *r* pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,927. Nilai *r* sebesar 0,927 berarti reliabilitas instrumen pengambilan keputusan termasuk kategori sangat tinggi.

H. Uji Asumsi Klasik**1. Uji Linearitas Regresi**

Uji linearitas garis regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis untuk menilai apakah model regresi dalam penelitian ini bersifat linier atau non-linier, berdasarkan data X dan Y. Metode yang dipakai adalah Ramsey Test dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2_{New} - R^2_{Old} / m}{(1 - R^2_{New}) / (n-k)}$$

(Rusman, 2023)

Keterangan:

m = total variabel eksogen yang baru masuk

n = total observasi

k = banyak parameter

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis:

H₀ = model regresi berbentuk linier

H_1 = model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan α 0,05 dan dk pembilang = m dan dk penyebut = $n - k$, hal ini model regresi tidak linier, sebaliknya juga model regresi adalah linier.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel eksogen. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model (Rusman, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan menggunakan metode TOL (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} = \frac{1}{(1-R^2_j)} ; j = 1, 2, \dots, k$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai *Tolerance*

- a. Apabila nilai $TOL \geq 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang diteliti tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai $TOL \leq 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang diteliti terdapat gejala multikolinearitas.

Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor*

- a. Apabila nilai $VIF \geq 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang diteliti tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai $VIF \leq 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang diteliti terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Outokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi pada data pengamatan atau tidak, selain itu juga apakah model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu periode $t-1$. Autokorelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varian minimum. Dalam penelitian ini memakai metode uji autokorelasi yakni statistic Durbin-Watson. Rumus yang digunakan adalah:

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Untuk melakukan suatu uji autokorelasi diperlukan juga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

(Rusman, 2023)

Kriteria pengambilan keputusan: Kriteria pengujian apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara nilai d_U hingga $(4 - d_U)$ dengan $K = 4$ dan $n = 52$, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Suliyanto, 2011: 129).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi residu mutlak sama untuk semua pengamatan. Memiliki kriteria yang menggambarkan terjadi tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan nilai koefisien Sig dan membandingkan tingkat α yang diperoleh agar tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika uji asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak efisien dalam sampel kecil atau besar serta estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pengujian rank korelasi spearman dapat didefinisikan, sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

(Rusman, 2023)

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi spearman

d_1 = perbedaan rank yang diberikan kepada dua karakteristik berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = banyak individu atau fenomena yang diberi rank, di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan sistematis antara variabel dalam menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

H_1 = Ada hubungan sistematis antara variabel dengan penjelasan nilai mutlak dari residual.

Berikut adalah kriteria pengujian:

Jika koefisien signifikansi melebihi angka yang ditentukan (misalnya 0,05), maka data pengamatan dianggap bebas dari heteroskedastisitas, sehingga H_0 diterima. Sebaliknya, bila koefisien signifikansi kurang dari angka tersebut, heteroskedastisitas terjadi dan H_0 ditolak.

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mendapatkan jawaban dari dugaan sementara atas penyelesaiannya. Dalam hipotesis berisi penjelasan yang harus dibuktikan kebenarannya. Untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y maka menggunakan analisis regresi yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

1. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melakukan pengujian regresi linier, dapat digunakan uji statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan juga b bisa menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\check{Y} = Nilai variabel yang di prediksi

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Rumus uji t yaitu sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b}{s_b}$$

Kriteria Pengujian:

H_0 akan ditolak dan H_1 diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$.

2. Regresi Linier *Multiple*

Regresi linear multiple digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang kemudian dapat dibuktikan menggunakan persamaan regresi linier berganda.

Untuk mencari n variabel terikat:

$$\check{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Untuk mencari nilai a dan b bisa menggunakan rumus:

$$a = \check{Y} - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_3y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai prediksi variabel Y

a = Nilai konstanta

b = Koefisiensi arah regresi linier

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Untuk menguji hipotesis penelitian regresi berganda bisa menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{JK (Reg)}{k}}{\frac{JK (S)}{n-k-1}}$$

Kriteria pengujian pada regresi linear berganda ditentukan berdasarkan nilai F. Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dengan derajat kebebasan pembilang sebesar k dan penyebut sebesar $n - k - 1$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika F hitung melebihi F tabel pada derajat kebebasan yang sama dan tingkat signifikansi tersebut, maka H_0 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada pengujian hipotesis, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh efikasi diri (X_1) terhadap pengambilan keputusan (Y) siswa dalam memilih peminatan pelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan jika efikasi diri siswa tinggi, maka akan meningkatkan pengambilan keputusan yang baik dalam memilih peminatan khususnya peminatan pelajaran ekonomi. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi menunjukkan keyakinan pada kemampuan diri, berani menghadapi tantangan, serta mampu mempertimbangkan pilihan secara matang.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap pengambilan keputusan (Y) siswa dalam memilih peminatan pelajaran ekonomi. Temuan ini menunjukkan jika motivasi belajar tinggi, maka akan meningkatkan pengambilan keputusan yang baik dalam memilih peminatan khususnya peminatan pelajaran ekonomi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi dan membuat siswa lebih siap dalam mengambil keputusan peminatan.
3. Terdapat pengaruh minat belajar (X_3) terhadap pengambilan keputusan (Y) siswa dalam memilih peminatan pelajaran ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa jika minat belajar siswa baik, maka akan

meningkatkan pengambilan keputusan yang baik dalam memilih peminatan khususnya peminatan pelajaran ekonomi. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran ekonomi akan lebih antusias dalam belajar, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Rasa suka terhadap bidang ekonomi mendorong siswa untuk memilih peminatan secara sadar dan berdasarkan ketertarikan pribadi.

4. Terdapat pengaruh secara simultan efikasi diri (X_1), motivasi belajar (X_2) dan minat belajar (X_3) terhadap pengambilan keputusan (Y) siswa dalam memilih peminatan pelajaran ekonomi. Jika efikasi diri, motivasi belajar dan minat belajar siswa baik tinggi, maka akan meningkatkan pengambilan keputusan yang baik dalam memilih peminatan khususnya peminatan pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Siswa disarankan untuk terus meningkatkan efikasi diri dengan cara mengenali potensi dan kelemahan diri, menetapkan tujuan belajar yang jelas, serta berani mencoba tantangan baru. Dengan lebih percaya pada kemampuan sendiri, siswa akan mampu membuat keputusan peminatan secara lebih matang dan sesuai dengan minat serta kemampuan akademiknya. Selain itu, penting bagi siswa untuk aktif mencari informasi tentang peminatan yang diminati agar keputusan yang diambil benar-benar tepat dan mendukung perkembangan diri di masa depan.
2. Siswa disarankan untuk terus meningkatkan motivasi belajar dengan menetapkan target akademik yang jelas, menjaga konsistensi usaha, serta mengembangkan motivasi intrinsik agar lebih siap dalam menentukan peminatan yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan masa depannya.

3. Siswa disarankan untuk terus mengembangkan minat belajar ekonomi dengan aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar keputusan peminatan yang diambil semakin matang dan sesuai dengan ketertarikan pribadi.
4. Siswa disarankan untuk mulai membangun kesadaran diri akademik dengan mengevaluasi kemampuan, ketertarikan, serta tujuan jangka panjangnya sehingga keputusan peminatan yang diambil benar-benar mendukung perkembangan diri dan arah karier masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. 2019. Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012, *Psikodimensia*, 18(1), p. 85.
- Agnia, H., & Dasalinda, D. 2022. Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sukakarya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2749–2755.
- Afrilianto, M., & Sari, D. P. 2020. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kematangan Karier Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 112–120.
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkat Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. (E. Sulasmi, Ed.) Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Ananda, R., & Hayati, F. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Jakarta: CV. Pusdikra Mj.
- Anggraini, D. T., & Soesatyo, Y. 2019. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 49–60.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, A. dan Imami, A. I. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. JPMI (*Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*), 4(4), 799808.
- Astuti, S. & Darmawan, D. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. 9(2), 110-112.
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.

- Batubara, Y. A., Zetriuslita, Z., Dahlia, A., & Effendi, L. A. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran E-comic Aritmatika Sosial Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Bruner, J. S. 1960. *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. 2019. Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science And Physics Education Journal (Spej)*, 2(2), 52–60
- Dalimunthe, M. I. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area.” *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5(2):99– 108
- Darmanah, G. 2019. *Metode penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. 2018. *Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1-11.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2020. The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Dewi, A. K., Lestari, S. M. P., & Sandayanti, V. 2023. Can Self-Efficacy Have a Role in Learning Interest. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 302-308.
- Dewi, R. S., & Friyatmi, R. 2023. Pengaruh Minat, Efikasi Diri, dan Motivasi Intrinsik terhadap Keputusan Siswa Memilih Lintas Minat Ekonomi di SMAN 1 Gunung Talang. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(1), 45-58.
- Dimyati, & Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran* (ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ebner, K., & Paul, K. I. 2023. The Career Decision-Making Adaptability Score: Exploration and validation of Its Predictive Power for Subjective and Objective Career Success. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 23(3), 635-658.
- Efendi, D. H., Sandayanti, V., & Hutasuhut, A. F. 2020. Hubungan Efikasi Diri dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Anfusina: Journal of Psychology*, 3(1), 21–32.

- Faidah, N., & Widyastuti, R. 2021. Hubungan antara Keraguan Karier dan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(2), 82–91.
- Fauziah, I., & Rahmawati, N. 2021. Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Ekonomi dan Implikasinya terhadap Pengambilan Keputusan Peminatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 89–96.
- Fitria, H., & Susanti, R. 2022. Pentingnya Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 57–65.
- Fitriani, L. 2020. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Peminatan Lintas Minat Ekonomi. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 55–64.
- Fitriani, N., Ningsih, R., & Andini, D. 2023. Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 145–153.
- Firdaus, W., & Arjanggi, R. 2020. Self-efficacy and career decision making difficulties in senior high school students. Indigenous: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 141–150.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. 2018. *Psikologi kepribadian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. W. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X Di SMKN Winongan. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*, 3(2), 44–49.
- Haikal, F., Idrus, M., & Dunakhir, S. 2020. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Program Studi Akuntansi (Studi pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar). *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 1(1), 1–10.
- Hanafiah, M. A., Martiani, M., & Dewi, C. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5213–5219.
- Harahap, M., Suhendar, S., & Sriyono, S. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (SMA Jakarta Utara). *Jurnal Herodotus*, 5(2), 112–123.

- Hariyanto, H., dkk. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247-6253.
- Hartono, H., Sinaga, R. M., & Pujiati, P. 2024. Effectiveness of Controversial Issues Learning Model Through Problem Based Learning in Improving Students' Critical Thinking Skills. *International Journal of Educational and Life Sciences*, 5(1), 45–53.
- Hastuti, R., & Andini, N. 2022. Pengambilan Keputusan Akademik Siswa Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi dan Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 6(1), 22–30.
- Haudi. 2021. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Insan Cendekia Mandiri. Sumatera Barat.
- Herzamzam, Dyah Anungrat. 2018. Peningkatan Minat Belajar Matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 9(1), 42-56.
- Husaini, F., Hasanah, M., Rizky, H. M., & Ratumbuysang, M. F. N. G. 2024. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas X SMK Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 112-118.
- Iryani. 2023. Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMAN 5 Bukittinggi. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(1), 67–75.
- Jannah, F., & Darni, N. 2022. Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar dalam Pengambilan Keputusan Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 201-210.
- Kemdikbudristek. 2022. *Kurikulum Merdeka: Buku Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kleppang, A. L., Steigen, A. M., & Finbråten, H. S. 2023. Explaining Variance in Self-Efficacy Among Adolescents: The Association Between Mastery Experiences, Social Support, and Self-Efficacy. *BMC Public Health*, 23, 1665.
- Kortin, D. M., Hasan, M., Dinar, M., & Ahmad, M. I. S. 2020. Determinan yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Program Lintas Minat Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 67-78.
- Kulcsár, V., & Gati, I. 2021. Making Better Career Decisions: From Challenges to Opportunities. *Journal of Vocational Behavior*, 126, 103545.

- Kumalasari, R., & Kasidi, K. 2021. Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(2), 69.
- Kurniasih, D. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 210–220.
- Lasmini, H. M., & Abidin, Z. 2024. Career Decision Making Self-Efficacy: Confidence of Indonesian Professional Psychology Masters Students in Making Career Decisions. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(4), 582-593.
- Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. 2017. Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA. *Psibernetika*, 9(2), 77-87.
- Marlina, & dkk. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mariyana, W., Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Rizal, Y. 2022. Pengaruh Minat belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng. *Journal of Social Science Education*, 4(1), 22–28.
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. 2022. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri. *Ilmu dan Budaya*, 43(1), 33-44.
- McClelland, D. C. 1961. *The Achieving Society*. Princeton, NJ: D. Van Nostrand Company.
- Muhyi, et al. 2018. *Metodologi Penelitian*. (1st ed). Surabaya: Adi Buana University Press
- Musyarrofah, L. A. 2022. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Minat Belajar Peserta Didik Bina Insan Cendekia (BIC) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research*, 1(1), 54-66.
- Nurdin, S., Weski, A., & Rahayu, Y. 2020. Efikasi Diri dan Motivasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pemasaran. *Jurnal Sains Manajemen*, 2(1), 85-96.
- Panggoa, E., Sitihamra, S., Susantiy, S., & Awaru, A. O. T. 2023. Factors that Influence Student Interest in Choosing a Major in Higher Education. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(12), 3497–3504.

- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. 2021. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (5th ed.). New York: Pearson Education.
- Prahara, S. A., & Budiyan, K. 2019. Teacher Self-Efficacy Training; Academic Self-Efficacy and Learning Achievement of Students. *InSight*, 21(1), 39–49.
- Pratiwi, A. T., Rini, T. S., & Nugroho, R. A. 2020. Pengaruh Semangat Kerja, Lingkungan Kerja dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(8), 1–17.
- Pritandhari, M., Oktafiana, E., & Ratnawuri, T. 2020. Pengembangan Modul Ekonomi Berbasis Pendekatan Saintifik pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Metro. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1–13.
- Pujiati, P., Nurdin, N., Rahmawati, R., & Pritandhari, M. 2024. The Implementation of the Merdeka Curriculum Viewed from School Readiness in Lampung Province. *Economic Education and Entrepreneurship Journal (E3J)*, 7(2), 182–189.
- Purwanto, A. 2018. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, A., & Nurhadi, M. 2021. Kemampuan Pengambilan Keputusan Akademik dan Implikasinya terhadap Pemilihan Jurusan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 134–142.
- Putri, N., & Mulyana, A. 2020. Teori Perkembangan Karier Donald Super dan Implikasinya terhadap Pemilihan Studi Lanjut. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 45–53.
- Putri, N., & Santoso, B. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pengambilan Keputusan Akademik Siswa SMA Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 89-95.
- Rahmadani, Y., Munawaroh, S., & Sumantri, M. S. 2022. Pengaruh Efikasi Diri dan Minat Belajar terhadap Pengambilan Keputusan Siswa dalam Memilih Jurusan di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 141–146.
- Rahmawati, S., & Izzati, A. 2020. Efikasi Diri dalam Menghadapi Kecemasan Akademik. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*. 4(7), 132-134.
- Rahmawati, F., & Laili, N. 2025. Studi komparatif hasil belajar ekonomi menggunakan model DL dan PJBL dengan memperhatikan minat belajar siswa. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 10(1), 42-50.

- Rohmah, L., & Kurniawan, A. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. 2(3), 54-59.
- Rubiana, & Dadi, 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 13.
- Rufaidah, A. 2018. Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2) 45-53.
- Rusman, Tedi. 2023. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS Mudah dan Cepat dipahami*. Bandar Lampung: AURA.
- Sandi, G., Pritandhari, M., Nurdin, N., & Rizal, Y. 2024. Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Pengantar Akuntansi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 83-88.
- Santoso, B. 2020. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2018. *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, F., & Simbolon, G. 2022. Apakah Faktor Internal Masih Relevan Dalam Menentukan Jurusan Kuliah?. *Education For All*, 2(1), 17-28.
- Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. A., & Nugroho, R. A. 2023. Strategi Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 4(1), 55–62.
- Sari, A. D., & Wulandari, Y. 2022. Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Konseling*, 3(1), 34–42.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. 2020. Motivation and Social-Emotional Learning: Theory, Research, and Practice. *Educational Psychologist*, 55(2), 99-116.
- Septiani, I., Djoko Lesmono, A., & Harimukti, A. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70.
- Setiawan, R. 2021. Efikasi Diri dan Kaitannya dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), 65-69.

- Setyaputri, N. Y. 2021. *Bimbingan Dan Konseling Belajar Teori dan Aplikasinya* (G. S. Hanggara (ed.); Edisi 1). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Setyowati, R., Prabowo, W., & Yusuf, M. 2019. Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Ditinjau dari Student Self Efficacy dan Persepsi terhadap Harapan Orang Tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 42–48.
- Siahaan, N. R., & Pedhu, Y. 2024. Analisis kontrol diri siswa SMP dalam belajar dan implikasinya pada bimbingan konseling. *Psiko Edukasi*, 22(1), 1-15.
- Sihombing, R., Lumbanraja, A., & Situmorang, P. 2021. Dimensi Efikasi Diri dan Prestasi Akademik Ekonomi Siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Creative Student Research*, 3(1), 55-63.
- Siregar, I. A. 2021. Prinsip dan proses pembuatan keputusan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(1), 41–51.
- Slameto. 2019. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucitno, F., Sumarna, N., Priyatmo Silondae, D., & Studi Psikologi, P. 2020. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3) 85-92.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukardi. 2020. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Super, D. E. 1957. *The Psychology of Careers*. New York, NY: Harper & Row.
- Suroto, S., & Rusman, T. 2020. Hasil belajar menggunakan CRH dan Make a Match dengan memperhatikan motivasi belajar siswa. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 5(1), 41-54.
- Susanto, A. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syaekhu, A., & Suprianto. 2021. *Teori pengambilan keputusan*. Surabaya: Zahir Publishing.
- Tsalatsa, D. 2020. Decision-Making in Education: The Role of Information Literacy. *Journal of Education and Human Development*, 9(1), 42–49.

- Umam, R. N. 2021. Pengembangan Efikasi Diri Siswa SMK dalam Menentukan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 115-132.
- Uno, H. B. 2021. *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, Y., & Kurniawan, A. 2021. Penerapan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Kurikulum*, 3(1), 88–97.
- Yanti, R., & Rizal, M. 2021. Hubungan antara *Self Efficacy* dan Kematangan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMK. *Counseling: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 67–75.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 X Koto Diatas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 85–95.
- Yuniartika, M. D. 2022. Hubungan Efikasi Diri dan Strategi Koping pada Karyawan Usia Dewasa Awal yang Mengalami PHK selama pandemi Covid 19., *Jurnal Psikologi Terapan*, 10(2), 134–145.
- Wahyuni, S. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap, dan Persepsi Siswa terhadap Pengambilan Keputusan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1), 72–84.
- Wahyuni, S., & Fadillah, A. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Akademik pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 88–97.
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Kusuma, Q. A. P., & Safitri, E. I. 2022. Hubungan *Self Efficacy* dan Kematangan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 3(2), 96-101.
- Winkel, W. S. 2018. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zahra, R., Pujiati, P., & Hestiningtyas, W. 2025. Pengaruh implementasi Kampus Merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(7), 2615–2630.
- Zakiah, M. 2020. Pengaruh Motivasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Ekonomi di SMA NU Juntinyuat Indramayu. *Maslahah: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 1-15.